# Pilar

Media Pembebasan dan Solidaritas

ISSN 1858-0513
Volume 18 Tahun VIII - Mei - Juni 2012
Harga Solidaritas Rp. 5000

## Persatuan Gerakan Buruh di Indonesia

## May Day dan Refleksi Gerakan

## Konflik Tambang dan Hutan Adat

**BURUH BERSATU TAK BISA DIKALAHKAN!**

## Daftar Isi:

3 Refleksi Gerakan Buruh

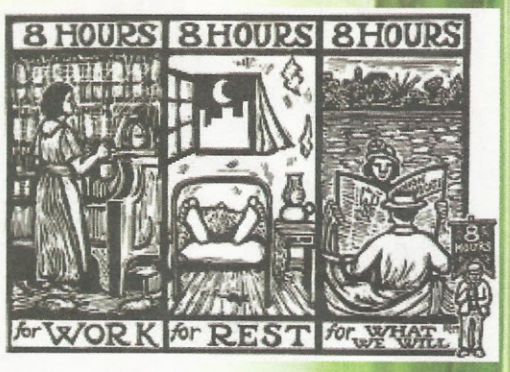


6 Sejarah May Day

8 Aksi Buruh Freeport

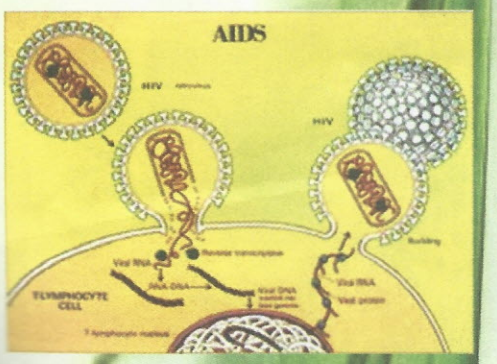


13 HIV dan AIDS

# Persatuan Gerakan Buruh di Indonesia

**Kawan-kawan Buruh dan Serikat Buruh,**

***Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh!***
Peribahasa ini tentu tak asing bagi kita semua. Kata-kata bermakna ini sering kita pakai dalam konsolidasi perjuangan: baik itu internal serikat, maupun eksternal bersama aliansi. Dalam beberapa pengalaman, memang benar saat organisasi/serikat dapat bersatu maka ada berbagai keberhasilan yang menjanjikan, sedangkan saat serikat hanya memunguti iuran tanpa advokasi nyata, maka serikat itu sudah sekarat dan mati.

**Namun, Apakah kita sungguh-sungguh sudah bersatu?**

Begitu memprihatinkan, apabila serikat satu dengan serikat yang lain berseteru. Perjuangan ini untuk siapa? Bukankah kita berjuang demi kawan-kawan buruh itu sendiri. Bendera kita memang berbeda, namun kita punya satu bendera bersama yakni *BENDERA BURUH SEJAHTERA* di Negeri Indonesia ini. Nyali satu dalam bendera buruh ini seringkali dilupakan, sehingga diantara kita jatuh pada tindakan pengagungan bendera serikat saja.

**Menjadi Orang dan Serikat yang Dewasa adalah MUNGKIN!**

Dalam edisi kali ini, Pilar mengajak pembaca sekalian untuk menjadi insan-insan pemersatu. Insan pemersatu di dalam serikatnya sendiri, juga insan pemersatu di dalam Aliansi-Aliansi. Insan pemersatu di dalam perjuangan Buruh di Negara Indonesia ini. Insan pemersatu inilah insan yang Dewasa. Manusia dewasa memiliki berbagai macam kebijaksanaan dalam hidupnya. Manusia dewasa memilih persatuan dari pada perpecahan. Perkembangan yang sejati menjadi milik dari manusia dan serikat yang dewasa. Manusia dan serikat dewasa selalu militant memajukan kebaikan setiap manusia dan keseluruhan manusia (*Populorum Progressio*); Kita semua memperjuangkan kebaikan setiap buruh dalam serikat dan seluruh buruh dalam perjuangan bersama.

Mari menjadi **orang dan serikat yang dewasa**!
Mari berjuang bersama dalam **satu bendera: bendera buruh sejahtera**!

TEMBOK KETIDAKADILAN ITU DAPAT KITA HANCURKAN BERSAMA.
SATU HATI-SATU MIMPI: BURUH SEJAHTERA!

Media Pembebasan dan Solidaritas
**Pilar**
INSTITUT SOLIDARITAS BURUH SURABAYA

Penerbit: **Institut Solidaritas Buruh Surabaya (ISBS)**. ISSN: **1858-0513**.
Pemimpin Umum: **Rm. Ign. Priyambodo, CM**. Pemimpin Redaksi: **Domin Dhamayanti**. Kontributor: **Bernad, Ana.** Sekretaris/Keuangan: **Bernadus Marta**. Lay Out: **Diaz**. Alamat Redaksi: **Jl. Kinibalu No. 41 Surabaya**. Telp. **031-71893355/031-5465436** email: **pilarjuang@yahoo.com.** No. Rek : **1884799999. BCA Cabang Surabaya Kusama Bangsa an. Priyambodo Widhi Santosa atau Bernadus Marta Kusumaku.**
Dicetak oleh : **Orin-Offset**. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

WARTAWAN "PILAR" DIBEKALI TANDA PENGENAL
DAN DILARANG MEMINTA/ MENERIMA APAPUN DARI NARASUMBER

# Refleksi Gerakan Buruh Indonesia

Foto: Parno, CM

**Cerita 1:**

Pada suatu pagi seorang sesepuh serikat buruh mengundang para pimpinan serikat buruh dalam suatu pertemuan di rumahnya. Pagi itu semua pimpinan serikat bercerita tentang keluhan masing-masing atas kehidupan mereka, tentang susahnya hidup, tentang susahnya mengorganisir gerakan buruh, dan lainnya.

Seperti lazimnya, sesepuh itu menyuguhkan teh panas dalam sebuah teko. Uniknya dia menyediakan pelbagai jenis gelas dari porselin, plastik, gelas kristal, dan gelas biasa. Beberapa di antaranya gelas mahal dan beberapa lainnya yang sangat indah. Kemudiaan sesepuh itu mengajak para pimpinan serikat buruh untuk menuang dan memilih sendiri gelas yang diinginkannya

Setelah semua mendapat segelas teh di tangan, sesepuh itu berkata : "Jika kalian perhatikan, semua gelas yang indah dan mahal telah diambil dan yang tertinggal hanyalah gelas biasa yang murah saja. Meskipun normal bagi kalian untuk mengingini hanya yang terbaik bagi diri kalian, tapi sebenarnya itulah yang menjadi sumber utama pelbagai masalah dan perpecahan dalam gerakan serikat buruh kita."

Apa yang kalian inginkan sebenarnya adalah teh manis tersebut bukan? dan bukanlah gelasnya? Sekarang perhatikanlah bahwa gerakan perburuhan kita bagaikan teh manis, sedangkan serikat, bendera serikat, posisi atau jabatan dalam serikat, uang, dan seterusnya dalam serikat adalah gelasnya. Gelas sebagai alat untuk memegang dan mengisi gerakan kita dalam serikat. Jenis gelas yang kita miliki tidak mendefinisikan atau juga mengganti kualitas gerakan yang kita hidupi.

Seringkali, karena berkonsentrasi hanya pada gelas, kita lupa dan akhirnya gagal untuk setia dan berpegang teguh pada teh manis yang kita miliki, yaitu segala yang berhubungan dengan tujuan luhur gerakan perburuhan yang telah menjadi konsensus atau kesepatakan kita bersama.

Inilah kiranya penyebab pertama mengapa relasi antar serikat buruh tidak bisa selamanya harmonis. Atau seandainya harmonis, umurnya tidak bisa terlalu lama. Masih banyak serikat buruh bersikukuh dalam paradigmanya, bahwa bendera dengan latar belakang dan segala emblemnya, merupakan hal yang sangat esensial untuk diperjuangkan.

Seandainya semua serikat buruh berani bersikap jujur dan rendah hati, maka saya yakin semua akan mengatakan bahwa serikat-serikat ini berjuang bukan untuk bendera serikatnya, bukan untuk mengejar heroisme serikatnya, bukan untuk menonjolkan nama serikatnya, bukan untuk memproklamirkan kehebatan para tokoh-tokohnya. Sebaliknya, semua serikat buruh pada titik yang paling mendasar memiliki tujuan yang satu dan sama, yaitu membela dan memperjuangkan nasib para buruh.

"Buruh bersatu tak bisa dikalahkan". Kalimat pemotivasi semangat ini setiap kali terdengar dengan lantang dan *powerful*. Tetapi pada saat yang sama, seringkali kalimat itu dibarengi juga oleh pelbagai gejala fragmentasi serikat buruh. Fragmentasi yang acapkali dipicu oleh kegagalan serikat buruh untuk setia pada esensi kehadirannya untuk membela dan memperjuangkan nasib para buruh.

**Cerita 2:**

Cerita ini saya cuplik dari gagasan Gede Prama. Begini ceritanya: puluhan tahun lalu, David C McClelland dikenal dengan idenya tentang masyarakat berprestasi. Hampir di setiap negara, korporasi tertarik mempercepat pertumbuhan dengan menginjeksikan virus motivasi berprestasi. Fundamental dalam ide ini, kehidupan hanya layak dijalani bila menjadi nomor satu. Dan sekian puluh tahun setelah ide ini berlalu, tampaknya penyebaran virusnya masih berjalan cepat.

Di dunia korporasi, pusat pertumbuhan dari mana masa depan disiapkan, ditandai oleh semakin derasnya penyebaran virus ini. Dalam pergeseran-pergeseran kekuasaan negara juga serupa. Yang berpengaruh adalah tokoh seperti George W Bush, John Howard yang agresif, diimbangi teroris yang tidak kalah agresif.

Sebagai hasilnya, suhu hubungan antarmanusia di dunia memanas dari hari ke hari. Soal implikasi kemajuan materi dari injeksi virus berprestasi, memang tidak diragukan. Namun semua ada ongkosnya. Kedamaian, kebahagiaan, dan kenyamanan jiwa hanya sebagian hal yang harus dikorbankan.

Negeri ini juga serupa. Lebih dari sepuluh tahun reformasi kehidupan politik ditandai oleh gesekan-gesekan antarelite yang berebut menjadi nomor satu. Di zaman pemilihan kepala daerah secara langsung, rakyat teramat sibuk melayani elite yang semuanya mau nomor satu.

Bagaimana dengan suasana dan realitas gerakan perburuhan kita? Apakah situasi seperti yang terjadi dalam cerita di atas juga terjadi dalam serikat buruh? Betapa merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan jika ternyata kita, para serikat buruh, yang memproklamasikan diri sebagai organisasi yang mendedikasikan diri untuk memperjuangkan nasib para buruh juga berada dalam situasi yang serupa.

Dari sejarah, kita bisa belajar banyak hal tentang esensi perjuangan dan bagaimana seharusnya kita menempatkan diri dalam kancah perjuangan itu. Kita ambil contoh misalnya Mahatma Gandhi. Dia ikhlas memberikan kursi perdana menteri kepada Nehru. Sebuah keputusan yang menyelamatkan India, sekaligus memberi kesempatan India bertumbuh tanpa diganggu virus perseteruan menjadi nomor satu.

Terinspirasi kehidupan seperti inilah, lalu lahir orang-orang seperti Master Hsing Yun. Dalam karya indahnya, The Philosophy of Being Second, guru rendah hati yang banyak dipuji ini bertutur tentang rahasia hidupnya. Di salah satu pojok bukunya, ia menulis, "you are important, he is important, I am not".

Gerakan perburuhan niscaya akan tampil sebagai panorama sejarah yang penuh makna bagi rekan-rekan buruh, seandainya kita, para pemimpin serikat buruh memiliki kesediaan, ketulusan, dan kerendahan hati untuk memandang bahwa kita berjuang bukan semata-mata untuk pamor diri kita sendiri, melainkan kita berjuang semata-mata demi terciptanya tata kehidupan buruh yang semakin sejahtera dan bermartabat.

Rm. Yohanes Agus Setyono CM
Solomon Islands

# Gerakan Buruh Indonesia Saat Ini!

*Buruh Bersatu Tak Bisa Dikalahkan! Demikian slogan yang selalu diucapkan dengan lantang oleh seluruh aktivis buruh di Indonesia. Buruh Bersatu Tak Bisa Dikalahkan, adalah spirit yang diadopsi oleh motto "Buruh Seluruh Dunia Bersatulah!", yang disampaikan Karl Marx.*

*Motto atau semboyan tersebut sebenarnya bukan jargon semata. Persatuan gerakan buruh di dunia berhasil menunjukkan kemenangan pada tahun 1886, yaitu dengan diberlakukannya jam kerja 8 jam sehari; yang sebelumnya adalah 18-20 jam per hari. Demikian pula, persatuan kaum marjinal yang tereksploitasi harkat dan martabatnya, adalah kunci untuk memerdekakan dirinya. Persatuan rakyat Indonesia untuk mengusir penjajahan Belanda dan Jepang adalah jawaban nyatanya.*

*Perayaan May Day ke-123 tahun di tahun 2012 ini, PILAR ingin mengajak aktivis gerakan buruh di Indonesia untuk merefleksikan dinamika gerakan buruh di Indonesia. Berikut ini adalah pandangan beberapa aktivis mainstream di Indonesia mengenai gerakan buruh di Indonesia saat ini.*

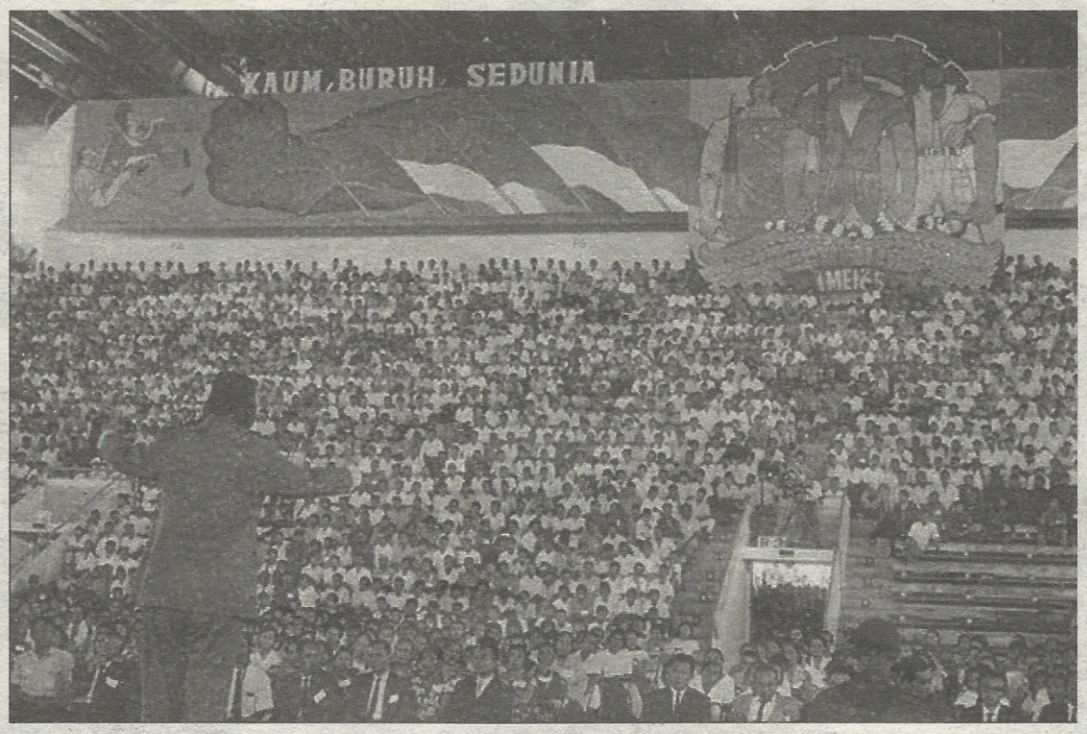


gambar: jbrdewaruci.blogspot.com

## Siti Istikharoh: Wakil Ketua DPD Serikat Pekerja Nasional (SPN) Banten

**"Saya melihat masih ada ego di tingkat elit (pimpinan) serikat buruh, yang membuat gerakan buruh di Indonesia saat ini belum bersatu. Padahal di tingkatan anggota, tidak ada konflik.**

Ego di tingkat elit tersebut salah satunya adalah gengsi tentang besarnya jumlah keanggotaan. Kadang karena merasa memiliki jumlah anggota lebih banyak, maka elit tersebut kemudian merasa sombong, dan ingin menjadi nomor satu, kemudian memandang rendah serikat lain yang memiliki anggota lebih sedikit. Selain itu, di tingkatan elit juga masih terasa kental adanya iklim senior-junior atau tua-muda dalam pengalaman berorganisasi.

Namun demikian, pada saat tertentu serikat-serikat buruh dapat bersatu, karena ada kesamaan cita-cita atau isu spesifik, seperti isu kenaikan BBM akhir-akhir ini. Agar gerakan buruh dapat lebih bersatu untuk jangka panjang, saya merasa penting bagi seluruh serikat memberikan penjelasan dan pemahaman yang jelas akan duduk perkara dan cita-cita yang diperjuangkan pada seluruh anggotanya.

Agar tidak terpecah belah, diperlukan pemimpin yang bisa membawa anggotanya untuk mencapai kesejahteraan bersama tanpa memandang perbedaan bendera. Ukuran kesejahteraan tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan dasar buruh melalui upah layak dan ketenangan serta keamanan dalam bekerja".

## Khamid Istakhori: Sekjend Konfederasi Serikat Nasional (KSN)

"Saya melihat, Persatuan Gerakan Buruh Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Indikator sederhananya adalah kemampuan mobilisasi di May Day. Tahun 2006, kita mampu menggerakkan massa yang cukup besar di aksi May Day, bersamaan dengan perlawanan revisi UUK 13/2003, namun tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yang luar biasa. Indikasi sederhana ini menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait dengan kondisi persatuan gerakan buruh saat ini. Dan ini masalah Serius.

Penurunan kemampuan mobilisasi setidaknya menunjukkan "kegagalan" pengorganisiran. Kegagalan pengorganisiran terjadi karena kita gagal merumuskan tuntutan perjuangan sehingga tidak lagi menarik bagi mayoritas buruh. Kemampuan merumuskan ini bisa jadi disebabkan oleh oleh kegamangan kita dalam memandang permasalahan dan menemukan jalan keluarnya.

Masih banyak fragmentasi dan perbedaan cara pandang di kalangan elit. Tapi saya yakin, di akar rumput, mereka memiliki kesamaan kepentingan dan harapan.

Harapan besarnya, ada kemauan yang kuat di kalangan elit serikat buruh untuk kembali ke khithahnya bahwa keberadaan mereka mewakili kaum buruh Indonesia, itu artinya satu-satunya tugas mereka adalah memperjuangkan harapan dan cita-cita kaum buruh Indonesia sebagai anggotanya.

Saya berpikir, salah satu kunci yang signifikan adalah kemauan dari elit pimpinan nasional serikat buruh untuk mau duduk bersama dan membicarakan strategi dan taktik perjuangan ke depan secara bersama2 dengan menanggalkan ego masing-masing.

Saya mengharapkan, akan lahir inisiasi (dari siapapun) untuk bertemu, berdialog dan merumuskan langkah2 kongkrit perjuangan kedepan secara bersama.

Selain masalah BPJS yang menimbulkan faksi sangat besar, saya masih melihat banyak hal yang seharusnya bisa mempersatukan kita. Ada masalah upah, masalah PHK, masalah kepastian dan jaminan kerja, perdagangan bebas semacam FTA, union busting.

Seluruh serikat buruh perlu untuk duduk bersama merumuskan perjuangan setidaknya untuk 5 tahun ke depan. Kalau ini bisa terjadi, saya optimis persatuan GBI akan bisa kita tata kembali. **Diperlukan perencanaan strategis bersama untuk gerakan buruh, semacam Repelita yang pernah dibuat era Soeharto".**

# Nining Elitos: Ketua Umum Konfederasi KASBI (Kongres Aliansi Serikat Buruh Indonesia)

**"Rakyat adalah korban kebijakan selama ratusan tahun, sejak zaman penjajahan hingga saat ini; yang mengakibatkan kesadaran dan pemahaman untuk merdeka sesungguhnya itu masih belum massif.** Dibutuhkan pemahaman akan kondisi tersebut dan itu memerlukan waktu yang panjang untuk membangun kesadaran persatuan.

Saya melihat menciptakan persatuan gerakan buruh saat ini membutuhkan proses. Masih banyak dijumpai pragmatisme dan fragmentasi dalam gerakan buruh. Pragmatisme dan fragmentasi antar serikat lebih banyak disebabkan karena faktor eksternal, yaitu kebijakan politik dan ekonomi pemodal serta pemerintah yang anti terhadap persatuan buruh.

Untuk itu, penting bagi serikat buruh untuk mandiri dalam hal ekonomi dan politik. Apabila tidak ada kemandirian, serikat buruh mudah terkooptasi oleh kepentingan pemodal dan kebijakan dari luar.

Untuk mencapai kemandirian ekonomi, serikat buruh harus bisa mendanai kegiatannya sendiri, baik pendanaan tersebut dari iuran (uang) atau kontribusi buruh itu sendiri, contohnya hadir dan terlibat dalam kegiatan tanpa mengharapkan materi (uang saku dan lainnya). Pelatihan-pelatihan harus dikelola sendiri. Agar tidak terjebak dalam politik praktis, diperlukan pendidikan-pendidikan kritis, yang salah satunya bertujuan merubah cara pandang buruh tentang kemiskinan, bahwa kemiskinan itu bukan takdir.

Saya berharap, apapun bendera serikatnya, dapat bersama-sama merubah kebijakan agar lebih pro rakyat kecil agar benar-benar merdeka. Merdeka artinya, dapat menentukan hidupnya sendiri dan dapat/mampu mengakses serta menikmati sumber daya alam yang ada di negeri ini".

# Pujianto: Ketua DPW FSMI Jawa Timur (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia)

"Saya melihat gerakan buruh di Indonesia saat ini sudah mulai bersatu, karena ada kepentingan bersama. Tapi ini dapat memudar karena hanya diinisiasi oleh pemimpinnya saja, tidak sampai di level bawah.

Masih sering dijumpai tidak ada titik temu di level pimpinan karena kepentingan politik dan jabatan,serta dugaan suap. Saat ini 3 Konfederasi telah mulai bersatu, yaitu KSPI (Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia), KSPSI (Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia) pimpinan Jacob Nuwa Wea, dan KSBSI (Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia). Kami membentuk koali yang bernama Koalisi Tolak Upah Murah, Kontrak dan Outsourcing.

**Untuk membangun gerakan buruh yang kuat, diperlukan kemandirian serikat. Salah satu kemandirian tersebut adalah dalam hal sumber dan pengelolaan keuanga**n.

Saat ini, FSPM tingkat nasional memiliki dana iuran tiap tahun sekitar 2 milyar rupiah. Selain mandiri dalam hal pendanaan, FSPMI juga ,memiliki kode etik, yaitu Presiden FSPMI dilarang berpolitik praktis, tapi pengurus lainnya diijinkan. Kebijakan tersebut juga diadopsi di DPW FSPMI Jawa Timur".

**Hanya "satu aksi massa", yakni satu aksi massa yang terencana yang akan memperoleh kemenangan, di satu negeri yang berindustri seperti Indonesia!**

**(TAN MALAKA; Aksi Massa, 1926)**

**"Apa artinya terlahir sebagai bangsa yang merdeka, jika gagal untuk mendidik diri sendiri?"**

**(MGR. Alb. Soegijapranata SJ)**

# Sejarah MAY DAY
# Hari Buruh Internasional..

***"Sebuah aksi internasional besar harus diorganisir pada satu hari tertentu dimana semua negara dan kota-kota pada waktu yang bersamaan, pada satu hari yang disepakati bersama, semua buruh menuntut agar pemerintah secara legal mengurangi jam kerja menjadi 8 jam per hari, dan melaksanakan semua hasil Kongres Buruh Internasional Perancis".***

***(Resolusi Kongres Sosialis Dunia di Paris pada bulan Juli 1889, yang disambut oleh kaum buruh di berbagai negara dengan merayakan Hari Buruh Internasional atau May Day sejak 1 Mei 1890).***

Setiap tanggal 1 Mei, kelas pekerja di seluruh dunia merayakan Hari Buruh Internasional. Di beberapa negara, baik yang berideologi komunis maupun bukan komunis, 1 Mei dijadikan hari libur nasional. May Day dijadikan simbol kemenangan buruh dalam mengendalikan proses produksi, khususnya dalam hal jam kerja.

Tahun 1806, buruh Cordwainers yang memproduksi....di Amerika Serikat melakukan pemogokan kerja yang pertama kali. Melalui pemogokan ini, terungkap fakta bahwa buruh pada waktu itu bekerja 19-20 jam tiap harinya dengan upah rendah dan kondisi kerja yang buruk.

Semenjak itu, aktivis buruh di Amerika Serikat mulai melakukan pengorganisiran buruh dan pengangguran, untuk menunut pengurangan jam kerja. Tokoh yang melakukan pengorganisiran dan lobi kepada pemerintah agar menyediakan lapangan pekerjaan dan upah lembur adalah Peter Mc.Guire dan Matthew Maguire.

100.000 pekerja melakukan aksi mogok untuk menuntut pengurangan jam kerja.

Pada tanggal 5 September 1882, parade Hari Buruh pertama diadakan di kota New York dengan peserta 20.000 orang yang membawa spanduk bertulisan 8 jam kerja, 8 jam istirahat, 8 jam rekreasi. Gagasan ini menyebar dan semua negara bagian merayakannya. Pada 1887, Oregon menjadi negara bagian pertama yang

menjadikannya hari libur umum.

Kongres Sosialis Internasional Pertama diselenggarakan pada September 1866 di Jenewa, Swiss, dihadiri berbagai elemen organisasi pekerja belahan dunia. Kongres ini menetapkan sebuah tuntutan mereduksi jam kerja menjadi delapan jam sehari, yang sebelumnya (masih pada tahun sama) telah dilakukan National Labour Union di AS.

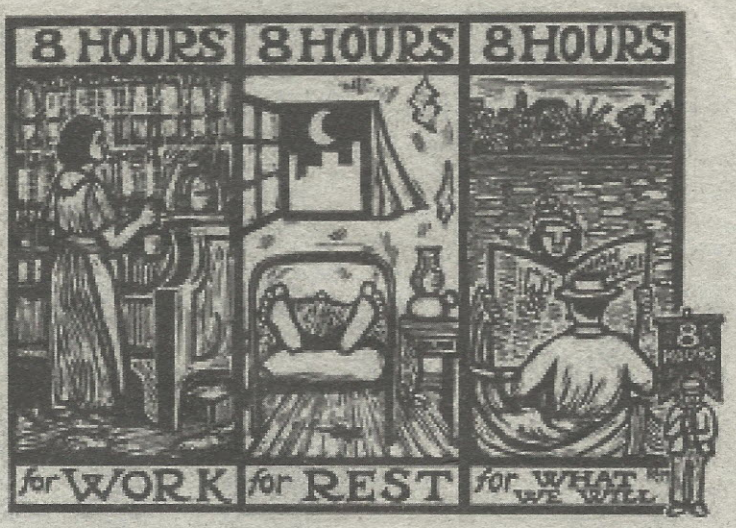


Kongres kemudian merubah tuntutan ini menjadi landasan umum kelas pekerja seluruh dunia. Satu Mei ditetapkan sebagai hari perjuangan kelas pekerja dunia pada Kongres tahun 1886 oleh Federation of Organized Trades and Labor Unions.

Tanggal 1 Mei dipilih karena terinspirasi oleh kesuksesan aksi buruh di Kanada pada tahun 1872, yang menuntut delapan jam kerja di Amerika Serikat dan diberlakukan mulai 1 Mei 1886.

**Tragedi Haymarket**

Pada April 1886, ratusan ribu kelas pekerja di AS yang berkeinginan kuat menghentikan dominasi kelas borjuis, bergabung dengan organisasi pekerja Knights of Labour.

Chicago adalah salah satu pusat pengorganisiran serikat-serikat pekerja AS yang cukup besar. Gerakan tersebut telah melakukan agitasi dan propaganda tanpa henti sebelum Mei untuk merealisasikan tuntutan 'Delapan Jam Sehari.'

Menjelang 1 Mei, sekitar 50.000 pekerja telah melakukan pemogokan. Sekitar 30.000 pekerja bergabung dengan mereka di kemudian hari. Para pekerja turun ke jalan bersama anak-anak serta istri untuk meneriakkan tuntutan universal 'Delapan Jam Sehari.' Pemogokan ini membawa aktifitas industri di Chicago lumpuh dan membuat kelas borjuis panik.

Tanggal 3 Mei, pemerintah melalui polisi meredam pemogokan pekerja di pabrik McCormick. Mereka menembak mati empat orang pekerja dan menciderai banyak orang.

Gusar dengan tindakan kelas penguasa tersebut, sejumlah kaum anarkis yang dipimpin Albert Parsons dan August Spies–juga merupakan anggota aktif Knights of Labour–menyerukan kepada kelas pekerja agar mempersenjatai diri dan berpartisipasi di dalam demonstrasi keesokan hari. Pertemuan di hari berikut yang berlokasi di bunderan Haymarket itu, berjalan tanpa insiden. Cuaca buruk membuat banyak partisipan aksi membubarkan diri dan kerumunan tersisa sekitar ratusan orang.

Pada saat itulah, 180 polisi datang dan menyuruh pertemuan dibubarkan. Ketika pembicara terakhir hendak turun mimbar, menuruti peringatan polisi tersebut, sebuah bom meledak di barisan polisi. Satu orang terbunuh dan melukai 70 orang diantaranya. Polisi menyikapi ledakan bom tersebut dengan menembaki kerumunan pekerja yang berkumpul, menyebabkan satu orang terbunuh dan banyak yang terluka.

Meskipun tidak jelas siapa yang melakukan pelemparan bom, media massa dan politisi borjuis mulai melemparkan tuduhan-tuduhan kabur bahwa ledakan tersebut merupakan ulah kaum sosialis dan anarkis. Mereka menyerukan "sebuah balas dendam yang pantas kepada kaum radikal".

Setiap tempat pertemuan, sekretariat serikat pekerja, tempat cetak, serta rumah pribadi para aktifis diserang polisi. Setiap tokoh sosialis dan anarkis ditangkap. Bahkan individu-individu yang sama sekali tidak memahami apa itu sosialisme dan anarkisme, ditahan dan disiksa.

Julius Grinnell, Jaksa Penuntut Umum kota tersebut, menyuruh kepolisian 'melakukan penyergapan terlebih dahulu baru kemudian mempertimbangkan pelanggaran-pelanggaran hukumnya'. Delapan dari tokoh anarkis yang aktif di Chicago, dituntut dengan tuduhan pembunuhan terencana. Mereka adalah August Spies, Albert Parsons, Adolph Fischer, George Engel, Fielden, Michael Schwab, Louis Lingg dan Oscar Neebe.

Pengadilan terhadap 8 aktivis gerakan buruh tersebut, menjadi salah satu sejarah kebengisan lembaga peradilan AS yang sangat dipengaruhi kelas borjuis Chicago. Pada 21 Juni, 1886, tanpa ada bukti-bukti kuat yang dapat mengasosiasikan kedelapan anarkis dengan insiden tersebut, pengadilan menjatuhi hukuman mati kepada para tertuduh. Pada 11 November, 1887, Albert Parsons, August Spies, Adolf Fischer, dan George Engel dihukum gantung. Louise Lingg menggantung dirinya di penjara.

Sekitar 250.000 orang berkerumun mengiringi prosesi pemakaman Albert Parsons sambil mengekspresikan kekecewaan terhadap praktik korup pengadilan di Amerika Serikat. Kampanye-kampanye untuk membebaskan mereka yang masih berada di dalam tahanan, terus berlangsung.

Pada Juni, 1893, Gubernur Altgeld, yang membebaskan sisa tahanan peristiwa Haymarket, mengeluarkan pernyataan bahwa, 'mereka yang telah dibebaskan, bukanlah karena mereka telah diampuni, melainkan karena mereka sama sekali tidak bersalah.'

Bagi kaum revolusioner dan aktifis gerakan pekerja saat itu, tragedi Haymarket bukanlah sekadar sebuah drama perjuangan tuntunan 'Delapan Jam Sehari', tetapi sebuah harapan untuk memerjuangkan dunia baru yang lebih baik. Pada Kongres Internasional Kedua di Paris, 1889, 1 Mei ditetapkan sebagai hari libur pekerja. Penetapan untuk memperingati para martir Haymarket di mana bendera merah menjadi simbol setiap tumpah darah kelas pekerja yang berjuang demi hak-haknya.

## Putusan Gugatan Praperadilan:

# "SP3 PPNS DISNAKER SIDOARJO TIDAK SAH!"

Tanggal, 19 April 2012, Hakim Pengadilan Negeri Sidoarjo, Desbenneri Sinaga, SH, MH, membacakan putusan bahwa Surat Penghentikan Penyidikan dan Penuntutan (SP3) terhadap Direktur PT. Langgeng Makmur, Tbk yang dikeluarkan oleh Disnaker Kabupaten Sidoarjo dinyatakan batal atau tidak sah dan memerintahkan Penyidik Pegawai Negeri Sipil Disnaker Sidoarjo melanjutkan Penyidikan Perkara Pidana Ketenagakerjaan.

Putusan tersebut dibacakan dalam sidang gugatan Praperadilan yang dilakukan oleh Serikat Buruh Madani (SBM) basis PT. Langgeng Makmur, Tbk, melalui kuasa hukumnya Noerana Dibyantarsih, SH dan Rekan.

Kasus bermula di bulan Maret 2010, ketika 10 orang buruh PT. Langgeng Makmur, Tbk, yaitu Sumiat dan kawan-kawan di PHK secara sepihak oleh perusahaan dengan alasan efisiensi dengan pesangon tidak sesuai aturan dalam UU NO. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Para buruh menolak dan ingin tetap bekerja di perusahaan. Namun, saat mereka hendak masuk kerja, perusahaan melarangnya. Para buruh sudah melakukan iktikad baik dengan datang ke perusahaan dan memberikan Surat Permohonan Masuk Kerja.

Menanggapi surat permohonan tersebut, pihak perusahaan membuat Surat Panggilan untuk bekerja kepada para buruh. Tetapi, saat buruh datang ke perusahaan untuk memenuhi panggilan, mereka tetap dilarang masuk untuk bekerja. Akhirnya para buruh meminta bantuan Kepala Desa Beringin Bendo, dimana lokasi perusahaan berada. Larangan masuk kerja tersebut disaksikan oleh Kepala Desa Beringin Bendo Kecamatan Taman, Sidoarjo, yang bernama H. Huda Siswoyo, S.Pd.

Merespon kondisi tersebut, buruh melaporkan kasus tersebut ke Pengawas Disnaker Sidoarjo, terlebih ketika upah mereka tidak dibayarkan, padahal ada iktikad baik untuk tetap masuk kerja.

**Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan pasal 93 Ayat (2) Huruf F, yang berbunyi : "Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak berlaku, dan pengusaha wajib membayar upah apabila pekerja/buruh bersedia melakukan pekerjaan yang telah dijanjikan tetapi pengusaha tidak mempekerjakannya, baik karena kesalahan sendiri maupun halangan yang seharusnya dapat dihindari pengusaha";** maka pengusaha PT. Langgeng Makmur Industri, wajib membayar upah buruh.

Menindaklanjuti laporan tersebut, Pengawas Disnaker Sidoarjo telah melakukan pemeriksaan dan 3 kali mengeluarkan Nota Peringatan kepada pihak perusahaan, untuk membayarkan upah, namun tidak ditindaklanjuti oleh perusahaan.

Pengawas Disnaker kemudian melakukan proses hukum dan melimpahkan permasalahan tersebut ke PPNS (Penyidik Pegawai Negeri Sipil) Disnaker tanggal 8 November 2010; dan telah menetapkan Direktur PT. Langgeng Makmur Tbk sebagai Tersangka dengan dugaan melakukan tindak pidana pelanggaran Pasal 93 Ayat (2) Huruf f UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Tanggal 15 Maret 2011, berkas BAP (Berita Acara Pemeriksaan) PPNS terhadap Tersangka telah dilimpahkan ke Kapolres Sidoarjo; dan ditandatangani oleh Kepala Disnaker Sidoarjo.

Anehnya, berkas tersebut dikembalikan oleh Polres Sidoarjo karena kurang lengkap, yaitu tidak ada tersangkanya, padahal sudah jelas para buruh melalui PPNS sudah menetapkan Tersangka, yaitu Direktur perusahaan. Pihak Disnaker kemudian mengadakan gelar kasus, dan akhirnya, PPNS Disnaker Sidoarjo menerbitkan Surat Penghentian Penyidikan dan Penuntutan (SP3) tertanggal 28 Oktober 2011.

Berdasarkan kronologi tersebut, tentu saja buruh menduga ada kecurangan dalam proses penegakan hukum. Maka, buruh melalui kuasa hukumnya dengan mengajukan gugatan Praperadilan yang telah digelar pada tanggal 10-17 April 2012 di Pengadilan Negeri Sidoarjo, dengan hasil Hakim memenangkan gugatan Praperadilan, yaitu membatalkan SP3 PPNS Disnaker Sidoarjo.

Jalan memang masih panjang, namum tidak ada yang tidak mungkin untuk memperjuangkan hak, karena kebenaran dan keadilan tidak akan pernah mati. Selamat untuk Serikat Buruh Madani basis PT. Langgeng Makmur Industri Tbk yang terus berjuang! (Ana)

# Pelatihan Analisa Sosial Bu Perl Angkatan IV

Beberapa partisipan sempat menitikan air mata ketika melihat perjuangan dan kematian Chiko Mendez, tokoh dalam film *Burning Season* yang diputar dalam Pelatihan Analisa Sosial Buruh Perempuan Inspiratif Angkatan IV, yang diselenggarakan oleh Institut Solidaritas Buruh Surabaya (ISBS) pada tanggal 26-27 Mei 2012 di Wisma Indrapura Surabaya.

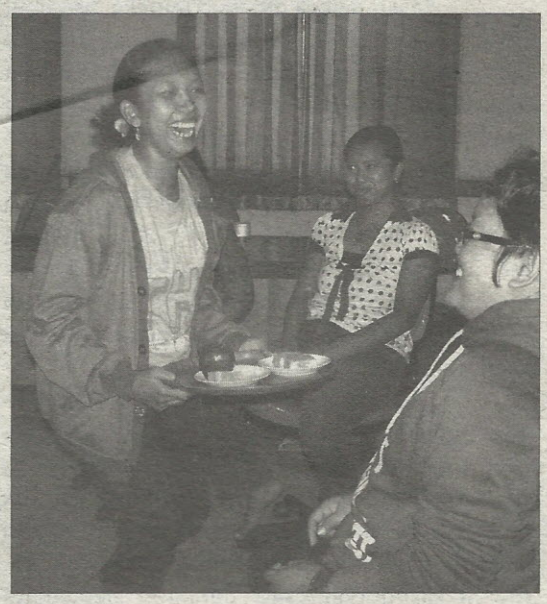

Rasa senang dan jengkel pun sempat mewarnai perasaan 17 orang partisipan yang berasal dari Banyuwangi, Malang, Kediri, Sidoarjo, Mojokerto dan Surabaya saat melakukan permaian *Star Power Game*. Dalam permainan tersebut, partisipan memperoleh gambaran akan kondisi, watak dan perilaku serta struktur kelas yang ada dalam masyarakat.

Melalui metode permainan, nonton film, dan diskusi; partisipan diajak untuk bersama-sama merasakan dan melihat kondisi ketidakadilan yang ada dalam masyarakat, serta membedah akar permasalahannya, yaitu adanya aturan atau system yang dibuat oleh pemerintah, yang hanya menguntungkan sekelompok kecil orang. Maka, untuk mencapai perubahan, aturan yang tidak adil harus dirubah dengan aturan yang menjamin nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan bersama.

Bagaimana cara melakukannya? Pesan penting dalam film yang ditemukan oleh partisipan dalam mengupayakan perubahan adalah mengutamakan sikap anti kekerasan, pantang menyerah, rela berkorban, kreatif, solider, dan jujur.

Haryanti, partisipan dari SPN Sidoarjo menyampaikan bahwa pelatihan analisa social ini menarik karena dapat memberikan pelajaran bagaimana membangun sebuah organisasi dan pentingnya pendidikan bagi anggota organisasi.

Pelatihan Analisa Sosial ini adalah kelanjutan dari Pelatihan Kepemimpinan untuk Buruh Perempuan yang diselenggarakan bulan Maret 2012.

Dalam pelatihan Kepemimpinan, partisipan diajak untuk memahami definisi dan karakter pemimpin yang baik. Tujuannya, partisipan menyadari bahwa dirinya adalah seorang pemimpin yang harus dapat memimpin dirinya terlebih dahulu. Selanjutnya, pemimpin yang baik adalah mereka yang paham tujuan dan arah hidup serta gerakannya, mampu merumuskan cara mencapainya dan mau membagikannya ke seluruh anggota. (ana)

# Investasi Asing, Kesempatan Kerja dan Kebebasan Berserikat: Studi Kasus Pemogokan Buruh PT Freeport Indonesia

Syarif Arifin
Koordinator Lembaga Informasi Perburuhan Sedane

DELAPAN RIBU orang berjalan kaki di pagi buta. Menapaki batu berkerikil, terjal serta menghadang hawa dingin pegunungan. Tidak mengenal jabatan dan status kerja, semuanya berduyun, bergembira, dan berdiri sejajar. Mereka menuju Kota Kuala Kencana-Timika, di mana rekan-rekan mereka telah menunggu.

Sepanjang perjalanan 13 orang pingsan. Beberapa orang lainnya mengalami cedera kaki. Ternyata ada yang belum beristirahat setelah bekerja *shift* malam. Bahkan, ada yang belum mengisi perut.

Sehari-hari mereka mengolah batuan tambang dari perut bumi menjadi emas, tembaga dan perak. Hasilnya dijual untuk berbagai keperluan ke seluruh penjuru dunia dengan harga internasional.

Sesampainya ditujuan mereka disambut mobil Baracuda milik Brimob. Dari pegunungan ke kota jaraknya kurang lebih 60 kilometer. Sulit dinalar jika tidak memiliki alasan dan niat yang kuat. Mereka adalah buruh di Pegunungan Grasberg dan Erstberg atau PT Freeport Indonesia (PT FI), anak usaha Freeport-McMoran Copper & Gold Inc. (FCX). Senin 4 Juli 2011 mereka menyatakan tidak mau bekerja. Pemogokannya membuat geger kalangan pejabat Papua dan pejabat di Jakarta. Kegigihannya membuat decak kagum aktivis buruh di luar Papua.

Sebenarnya, rencana pemogokan telah diberitahukan kepada pihak yang berwenang. Tapi tidak digubris, bahkan dihalang-halangi. Buktinya, transportasi yang diminta untuk mengangkut buruh tidak disediakan. Transportasi yang biasa tersedia pun tiba-tiba tidak beroperasi. Malah disodorkan 340 personel bersenjata lengkap dari Polres Mimika, 40 personel anggota Brimob Detasemen B Polda Papua lengkap dengan mobil Baracuda.

Polres berkilah bahwa itu bukan mogok tapi unjuk rasa. Unjuk rasa tidak boleh dilakukan di tempat ibadah, markas komando militer dan obyek vital nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998. Artinya, PT FI adalah obyek vital nasional.

Sebagai obyek vital nasional PT FI diamankan oleh 700 orang personel polisi, lebih dari 1000 orang satuan pengamanan (satpam). Serta, pengamanan dari TNI (Kostrad Yonif 752, Patimura, dan Kopassus) dan dari Satuan Brimobda Irja, Batalyon B yang berjaga di *second tier* pertambangan dan kawasan hutan.

Wajar jika pemaknaan obyek vital nasional dan pengamanan tersebut berlebihan, apalagi sekadar menghadapi pendemo yang menuntut berunding.

Aliran dana untuk Pori/TNI selama 1998-2004, menurut *The New York Times* sebesar 20 juta dolar AS atau sekitar Rp 200 miliar. Jumlah uang makan aparat keamanan selama 2001-2010, menurut *Indonesia Corruption Watch* (ICW), sebesar 79,1 juta dollar AS atau sekitar Rp 711 miliar. Maret 2012, perusahaan pun menyewa 27 tenaga keamanan asing untuk mengamankan transportasi logistik lewat jalur darat. Kabarnya, ada tuntutan untuk mengurangi jumlah aparat negara. Mungkin keamanan lokal terlalu mahal dan kerap berperan sebagai pendulang tambang di luar kontrol manajemen.

Pemogokan dipicu oleh penolakan perundingan oleh manajemen. Manajemen berkilah bahwa terjadi dualisme kepemimpinan di tubuh Pimpinan Unit Kerja Serikat Kimia Energi dan Pertambangan Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PUK KEP KSPSI) antara pimpinan yang ditunjuk oleh organisasi daerah yakni pengurus pengganti antarwaktu (PAW) dan pengurus hasil Musyawarah Unit Kerja (Musnik).

Anehnya, selain menolak berunding, manajemen pun memecat sepihak pengurus hasil Musnik. Mereka adalah Sudiro (Ketua Umum), Albar Sabang (Sekretaris), Karolus Kameubun (Bendahara Umum), Virgo H. Solossa (Ketua Bidang Organisasi), Supardiyanto (Bendahara-1) dan Juli Parorrongan (Ketua Bidang Kesejahteraan). Meski belum ada putusan pengadilan tentang status PHK tersebut, upah mereka dihentikan.

Peristiwa tersebut disusul oleh dirumahkannya enambelas buruh lainnya. Akhirnya, perundingan yang seyogyanya memperjuangkan kepentingan buruh dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) untuk periode 2011-2013 diwarnai oleh perbuatan melawan hukum oleh manajemen, yaitu pemecatan sepihak, apalagi kepada pengurus yang menjalankan mandat anggotanya untuk berunding. Undang-Undang Kebebasan Berserikat Nomor 21 Tahun 2000 pun melarang perusahaan mencampuri urusan internal organisasi.

Wajar jika para buruh menggunakan haknya untuk mogok kerja. "Kami terus dipojokkan oleh pihak kepolisian untuk tetap dalam rambu-rambu. Sedangkan pihak perusahaan dibiarkan melakukan pelanggaran hukum," kata Virgo Salossa.

Hampir 6 bulan protes itu berlangsung. Akhirnya, 14 Desember lalu, perwakilan manajemen PT FFI menyepakati untuk meningkatkan upah dasar sebesar 24 persen pada tahun pertama dan 13 persen di tahun kedua. Perusahaan pun berjanji akan memberikan peningkatan manfaat, seperti tunjangan perumahan, bantuan pendidikan, dan tabungan pensiun.

Para buruh mengajukan perubahan konsep pengupahan dengan mempertimbangkan kondisi kerja, masa kerja dan jumlah keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Awalnya, PUK SPSI mengajukan penawaran paket renumerasi untuk level F1 hingga Level 3 sebesar 35 – 200 dolar AS per jam. Kemudian penawaran ke dua paket renumerasi ini menjadi 30-100 dolar AS per jam. Penawaran final yang diajukan PUK SPSI adalah 17,5-43 dolar AS per jam. Sementara itu, PT FI bertahan dikonsep pengupahan persentase. Manajemen menawarkan kenaikan 16 persen, kemudian 20 persen dan terakhir menjadi 22 persen dari upah dasar.

Di sisi lain, pendapatan PT FI sekitar Rp41,04 triliun per tahun, sementara total upah buruh hanya Rp1,4 triliun per tahun. Dan saat ini upah buruh hanya 1,5-3,5 dolar AS per jam. Artinya, upah buruh hanya 0,34 persen dari total penerimaan perusahaan per tahun. Bandingkan dengan tingkat upah di Freeport negara lain. Freeport di Amerika Utara misalnya, mengeluarkan

*Bersambung ke halaman 9..*

# Pelajaran dari Pemogokan Buruh Freeport!

Di sektor energi dan pertambangan, pemogokan tersebut beriringan dengan isu renegosiasi kontrak karya dan dialirkannya modal internasional ke sektor primer di wilayah timur Indonesia. Tampaknya, momentum kenaikan aksi banyak bergantung pada kemampuan serikat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan internalnya, seperti kesenjangan pemahaman antara pengurus dengan anggota, lemahnya pengorganisasian, dan pembagian kerja antara pengurus pusat dengan pengurus tingkat pabrik.

Pemogokan di tanah Papua terbilang lama dan terbesar sejak PT FI beroperasi, pada 1967. Bahkan, akan diukir sebagai mogok yang melibatkan massa yang luas dalam gerakan buruh pasca-Soeharto, di industri tambang padat modal, dan di luar Pulau Jawa.

Aksi di bumi Amungsa, boleh dikatakan mengawali aksi-aksi besar di Bekasi, Jakarta, Batam, Nusa Tenggara Timur, Halmahera Tengah, dan Riau di tahun 2011.

Di Freeport sendiri memang pernah muncul aksi-aksi yang mempersoalkan perusahaan, yang dilakukan oleh mahasiswa, masyarakat adat dan organisasi nonpemerintah. Isunya pelanggaran hak manusia, kejahatan lingkungan, kemiskinan, dan menuntut PT Freeport tutup. Sayangnya, aksi-aksi tersebut jarang melibatkan buruh maupun kepentingan buruh di dalam perusahaan.

Di dalam perusahaan pernah terjadi dua kali aksi. Tahun 1973 mantan buruh PT FI menuntut uang pensiun dan pencairan saham (*employee stock option*). Perjuangannya hingga Mahkamah Agung, DPR, dan Komnas HAM, tapi kandas. Pada 2007 muncul aksi menuntut kenaikan upah hingga 98 persen, yang dipimpin oleh Serikat Tonggoi Papua.

Tonggoi Papua lebih mempersoalkan pembukaan rekruitmen untuk buruh lokal, sehingga dibentuk *Departement Papuan Affair Development*, sebuah departemen yang dimaksudkan menangani keluhan-keluhan buruh asal Papua.

Sebetulnya, di dalam perusahaan ada beberapa aksi kecil, bersifat individual atau dalam jumlah kecil. Misalnya, perjuangan Leman Story yang merasa dipalsukan identitasnya oleh PT FI dan subkontraktornya, PT Redpath Indonesia pada 2010. Di tahun yang sama, Wilson Epson May mempersoalkan pemecatan sepihak terhadap 33 orang buruh. Dua kasus tersebut dilakukan melalui jalur hukum. Aksi-aksi kecil lainnya pernah dilakukan pula oleh buruh keamanan, yang menuntut perbaikan dan keamanan kerja pada Maret 2011.

Kali ini, pemogokan tampak lebih terorgansiri dan memiliki energi yang kuat karena melibatkan buruh PT FI dan subkontraknya, asal Papua maupun non-Papua. Pemogokan pertama terjadi pada akhir Juni. Kemudian dilanjutkan pada September dan diperpanjang sampai pertengahan Januari 2012.

Selama aksi berlangsung dukungan buruh maupun nonburuh semakin besar di Papua. Peserta mogok bertambah dari 8 ribu buruh hingga 12 ribu buruh dari total buruh PT FI, 22 ribu orang. Dukungan pun datang dari tetua dan pemuda masyarakat adat di Kabupaten Mimika seperti Suku Amungme, Kamoro, Damal, Nduga, Dani, Moni dan Ekari, termasuk Bugnegel atau Tuan Rumah.

Solidaritas pun menggema dari Forum Dosen Peduli Universitas Cenderawasih. Mereka mempersoalkan diskriminasi upah dan kontrak karya yang tidak adil. Sementara organisasi buruh dan organisasi nonpemerintah di Jakarta, Mojokerto, Jawa Timur, dan Yogyakarta berdemonstrasi mengecam ancaman kebebasan berserikat di tanah Papua.

Aksi mereka dilanjutkan dengan "pengumpulan koin" untuk pemogok yang upahnya tidak dibayar. Beberapa serikat luar negeri, seperti *United Steelworkers* Amerika Serikat dan *International Chemical Energy and Mining* (ICEM) menyayangkan sikap PT FI dan represivitas aparat negara dalam menghadapi pemogokan. Sementara *Occupy Phoenix* dan *Industrial Workers of The World* di Amerika turut ambil bagian dalam aksi menentang kejahatan Freeport di Indonesia.

**oleh: Syarif Arifin-LIPS**

*sambungan dari hal 8*

upah 1,4 sen dari 1 dolar AS keuntungan perusahaan, sementara di Kongo 0,98 sen dari setiap 1 dolar AS. Rata-rata upah buruh Freeport di negara lain sebesar Rp128.250 per jam.

Pada dasarnya, hasil kesepakatan di atas masih jauh dari tuntutan buruh dan cenderung merugikan kalangan buruh, terutama yang berada di bawah manajemen perusahaan-perusahaan subkontrak. Kesepakatan yang akan dituangkan dalam PKB tersebut tidak memiliki kekuatan hukum kepada buruh yang berada di subkontrak.

Di Freeport, kasus ini menegaskan bahwa buruh-buruh *outsourcing* dalam kondisi rentan. Bukan sekadar hubungan kerjanya yang kabur, namun pemaknaan terhadap "kerja" pun kian tidak pasti.

Para pengurus organisasi pun menyadari bahwa kesepakatan tersebut dilakukan karena alasan-alasan kondisional. "Kalau menyangkut angka, itu belum!" jelas Ketua Bidang Organisasi PUK FSP KEP SPSI PTFI, Virgo Solossa. Meskipun pemogokan di bumi Amungsa sempat membuat PT FI lumpuh, di mana perusahaan mengumumkan kondisi *force majeure*, kalangan buruh tampak tidak berdaya menghadapi tekanan-tekanan yang terus-menerus menimpa mereka.

## Fakta-Fakta Ketidakadilan Freeport di Indonesia

Sumber: Syarif Arifin

1. Kontrak Karya. Kontrak Karya menjanjikan Pemerintah Indonesia mendapatkan deviden melalui royalti dan pajak. Kontrak Karya pun memberikan kewenangan kepada PT FI untuk melakukan penelitian, menambang, mengolah, dan memasarkan. Namun, melalui KK pula pemerintah tidak berkutik. PT FI mempunyai hak kendali dan manajemen tunggal atas semua kegiatannya, termasuk mempekerjakan subkontraktor untuk melaksanakan tahap-tahap operasinya. Akibatnya, pemerintah Indonesia tidak dapat mengetahui secara pasti jumlah produksi dan keuntungan perusahaan.
2. PT. Freeport tidak mau melakukan renegosiasi. Duta besar Amerika Serikat untuk Indonesia, Scot Marciel menyatakan ketidaksetujuaannya terhadap rencana renegosiasi.
3. Royalti yang diterima Indonesia dari PT Freeport adalah sekitar 1-3%. Sedangkan Negara lain memberlakukan royalty 6% untuk tembaga dan 5% untuk emas dan perak. Mengacu pada kontrak karya tahun 1991, ICW menyampaikan telah terjadi manipulasi royalty yang terjadi antara tahun 2002-2010, yang kekurangannya mencapai 176,884 juta dollar AS atau sekitar 1,5 triliun rupiah.
4. Freeport telah merusak tak hanya pegunungan Grasberg dan Ertsberg, tetapi sudah mengubah bentang alam seluas 166 km persegi di daerah aliran sungai Ajkwa, mencemari perairan di muara sungai dan mengontaminasi sejumlah besar jenis mahluk hidup dan mengancam perairan dengan air asam tambang berjumlah besar.
5. Selama PT FI beroperasi buruh lokal dan Papua didiskriminasikan dari segi upah maupun fasilitas dengan tenaga kerja asing. Khusus buruh Papua, mereka kerap dipekerjakan di bagian yang merendahkan martabatnya, seperti menyapu jalan dan lapangan penerbangan. Itu pun diupah Rp40 per jam atau kadang-kadang hanya dibayar dengan barang kelontong seperti kornet, rokok, dan tembakau (Garnaut dan Manning, 1998).
6. Saat ini, dari 22 ribu total orang yang bekerja di PT FI, 98 persennya adalah warga negara Indonesia dan 28 persennya asal Papua.
7. Buruh-buruh di divisi operasi bekerja di ketinggian 4.600 meter dari permukaan laut dan cuaca yang berubah-ubah antara curah hujan yang tinggi dan hawa dingin yang ekstrim. Mereka bekerja rata-rata 12-14 jam/hari. Dengan ancaman berupa teror penembakan misterius., terpapar bahan-bahan kimia berbahaya dan mengalami stress akibat kerja. Parahnya, sistem pemeriksaan kesehatan yang disediakan sangat buruk.
8. Menurut Bank Indonesia, pada 2009 upah TKA (Tenaga Kerja Asing) setingkat manajer adalah Rp 25-50 juta. Bagi orang asing yang menjabat direktur bisa menerima gaji Rp 50 – 75 juta per bulan, bahkan di beberapa bidang bisa sampai Rp 75 – 100 juta per bulan. Selain gaji, ada tunjangan lebih dari Rp 50 juta per bulan. Di sektor konstruksi, pertambangan dan migas, mereka bisa memperoleh di atas Rp 125 juta ditambah beragam tunjangan jabatan. Sedangkan upah buruh asli Indonesia dan Papua 2,5-6 juta rupiah/bulan.

# Menggugat Upah Layak Buruh Perkebunan Jember

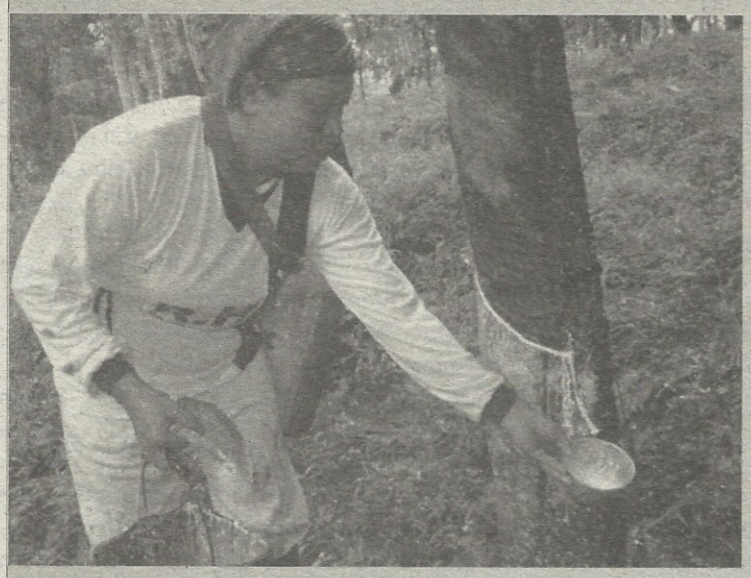

foto: dok. WADAS

Perusahaan Daerah Perkebunan Jember milik pemerintah daerah Jember telah berumur puluhan tahun. Bahkan sudah ada sejak zaman Belanda. Ribuan hektar perkebunan karet dan kopi terhampar dalam beberapa *afdelling* atau area, yaitu Sumber Wadung, Kali Mrawan, Sumber Lanas, Sumber Pakem dan Gedangan. Jumlah buruh perkebunan di beberapa *afdelling* mencapai ribuan orang. Mereka bekerja turun temurun, mulai dari kakek buyut sampai dengan cucu-cucunya.

Karet dan kopi adalah primadona kebutuhan manusia. Sebagai penghasil karet nomor... di dunia, Indonesia harusnya memperoleh pendapatan yang tinggi. Namun, bagaimanakah kehidupan buruh perkebunan di Jember? Ternyata mereka hanya memperoleh upah 6000 rupiah untuk 1 kg karet kering yang sudah disadap. Dengan bekerja mulai pkl. 02.00 – 10.00 WIB tiap harinya bersama-sama dengan keluarga, mereka hanya memperoleh 2,5 kg karet kering. Artinya, buruh perkebunan hanya memperoleh upah 15 ribu per hari.

2,5 kg karet kering diperoleh dari 20 kg karet basah. Penghitungan itu pun, hanya pihak manajemen perkebunan yang tahu. Apakah benar 20 kg karet cair hasil sadapan hanya menghasilkan 2,5 kg karet kering, buruh perkebunan tidak tahu. Mekanisme pengeringan karet dilakukan secara tertutup. Apabila mereka bertanya dan hendak ikut terlibat dalam proses pengeringan, mandor perkebunan menolaknya.

Selain dugaan kecurangan penghitungan dan pengeringan hasil karet sadapan, buruh perkebunan juga mengalami kondisi hidup yang memprihatinkan. Berkunjung ke daerah perkebunan tersebut, tidak ada angkutan umum yang masuk ke daerah pemukiman. Tidak ada jalan raya yang diaspal halus, yang ada jalanan berbatu. Tidak ada sekolahan apalagi fasilitas kesehatan seperti Puskesmas.

Mereka harus keluar area perkebunan yang berjarak ... kilometer untuk pergi ke sekolah atau Puskesmas. Itu pun, harus numpang truk yang lewat, bagi mereka yang tidak memiliki sepeda motor.

Keprihatinan lain yang dihadapi buruh perkebunan di Jember adalah tidak adanya jaminan kesehatan, cuti dan hak normatif lainnya. Apabila mereka tidak bekerja karena sakit atau keperluan lain, maka tidak akan memperoleh upah.

Meskipun sudah ada serikat buruh di lingkungan perusahaan, namun serikat tersebut tidak melaksanakan fungsinya. Serikat tersebut hanya mau mengurusi buruh perkebunan yang berstatus tetap saja. Padahal, mayoritas buruh perkebunan berstatus tidak tetap dan diupah secara harian.

Didampingi oleh WADAS (Wadah Asah Solidaritas) Surabaya, akhirnya 300 orang buruh mulai berani mendirikan serikat sendiri, yang bernama Serikat Buruh Merdeka. Mereka pernah melakukan aksi mogok kerja untuk menuntut kenaikan upah sadapan getah karet, dari 4500 menjadi 15 ribu rupiah per kg. Namun, tuntutan hanya dipenuhi menjadi 6000 rupiah per kg.

Keprihatinan kondisi buruh perkebunan saat ini adalah mengenai status hubungan kerja dan upah. Para buruh menuntut untuk diangkat menjadi buruh tetap, sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Selain itu, upah yang diberikan harus minimal sesuai UMK Jember, yaitu... rupiah.

Ketua Serikat Buruh Merdeka (SBM), yaitu Pak Sabar mengungkapkan bahwa buruh perkebunan memiliki semangat dan harapan untuk belajar dan merubah nasibnya. (sumber: Mak Tini).

# Hutan Adat untuk Anak Cucu Warga Semunying Jaya, Bukan untuk Keserakahan PT. Ledo Lestari!

Sekitar 105 keluarga di desa Semunying Jaya, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat terancam hak hidupnya. PT. Ledo Lestari yang merupakan anak Group Duta Palma, yaitu perusahaan perkebunan sawit telah merampas tanah dan lahan hidup masyarakat setempat. Perusahaan menyerobot hutan adat warga seluas 1.420 hektar, yang sumber kehidupan warga.

Saat PILAR mewawancarai Hendrikus Clement, aktivis dan pendamping yang tergabung dalam Tim Solidaritas Kalimantan Barat tanggal 28 Mei 2012, warga desa Semuning Jaya sedang melakukan rapat menanti kedatangan perwakilan dari KOMNAS HAM. Clemen menyampaikan bahwa di hadapan warga, buldozer-buldozer siap membabat dan meratakan lahan yang sudah rusak sejak kedatangan PT. Ledo Lestari sejak 7 tahun yang lalu. Operasional perusahaan sempat terhambat sejak bulan April 2012.

Menurut Clemen, saat ini masyarakat adat seperti sengaja dibumihanguskan secara perlahan-lahan. Tidak ada lagi air bersih untuk minum, tidak ada lagi rusa dan hewan-hewan, dan warga masyarakat hidup dalam gelap gulita tiap malam. Selain kebutuhan vital yang sulit diperoleh, warga juga sering dihadapkan pada kekerasan aparat keamanan yang telah dibayar perusahaan untuk melindungi kepentingan mereka. Kepala desa Semunying Jaya, yaitu Momonus juga pernah ditahan oleh pihak kepolisian. Bahkan, desa yang berbatasan sangat dekat dengan Malaysia tersebut, juga sering dihadapkan bahwa polisi diraja Malaysia.

Pada 2004, PT Ledo Lestari mendapatkan izin lokasi untuk perkebunan sawit seluas 20.000 hektar di Kecamatan Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang. Di areal 20.000 hektar tersebut, ada di dalamnya hutan adat seluas 1.420 hektar milik warga adat Dayak Iban. Kepemilikan lahan dibuktikan masyarakat dengan sejumlah surat, termasuk pengesahan hutan sebagai hak ulayat masyarakat adat Dayak Iban oleh Bupati Bengkayang.

Dalam Tim Solidaritas Kalimantan Barat, Clemen menyampaikan agar ketidakadilan yang menimpa masyarakat desa Semuning Jaya dapat disebarluaskan. Tindakan semena-mena kapitalis perusahaan sawit yang banyak dimiliki oleh jendral-jendral militer kepada rakyat kecil harus dihentikan.

Tim Solidaritas juga menuntut agar pemerintah melindungi hak warga negaranya, dan tidak malah menjadi pendukung politik adu domba yang dilakukan perusahaan di antara sesama masyarakat. Konflik horizontal antara masyarakat kecil itu menyakitkan, di saat mereka sama-sama membutuhkan dan mempertahankan hidup.

Ditemui secara terpisah, Pastor ubin, CM, warga asli Dayak Kalimantan, yang telah 12 tahun mendampingi masyarakat adat mempertahankan tanah adat dan hak hidupnya, menghimbau agar eksploitasi yang terjadi di Kalimantan, khususnya di Desa Semunying yang saat ini sedang "seksi" dibicarakan di publik, tidak menjadi sarana untuk mencari keuntungan sendiri oleh kelompok atau organisasi lain, atas nama HAM.. (dom)

# 14 Tahun Reformasi Gagal!

Sekitar 50 orang yang berasal dari organisasi kemahasiswaan, buruh dan pekerja social lainnya duduk melingkar dengan diterangi cahaya *oncor* di depan patung Gubernur Suryo Surabaya, tanggal 21 Mei 2012.

Mereka tergabung dalam Solidaritas Darurat Nasional, melakukan refleksi atas perjalanan 14 tahun perjalanan reformasi yang dianggap gagal; melenceng jauh dari cita-cita awal perjuangan.

"Reformasi telah dikhianati...Reformasi telah dikhianatai!", pekik seorang mahasiswa membacakan puisinya. Acara kemudian dilanjutkan dengan diskusi terbuka yang membahas mengenai liberalisasi dan kapitalisasi di sector pendidikan tinggi.

Gusti, seorang dosen dan aktivisis Paguyuban Pekerja Pendidikan Universitas Indonesia menyampaikan bahwa saat ini pendidikan tinggi di Indonesia semakin mahal dan tidak berpihak pada rakyat miskin. Pendidikan Tinggi telah diprivatisasi dan akan semakin jauh dari cita-cita luhur pendidikan apabila Rancangan Undang-Undang (RUU) Perguruan Tinggi disahkan.

Ia menyampaikan bahwa inti dan tujuan dari RUU Perguruan Tinggi adalah bagaimana dana public dapat semakin banyak dikeluarkan dan diserap oleh sector swasta (pengusaha di sector pendidikan). Privatisasi pendidikan tinggi akan menggunakan skema pinjaman biaya kuliah bagi calon mahasiswa yang miskin, meniru kebijakan-kebijakan luar negeri, seperti Amerika. Calon mahasiswa dari kelompok tidak mampu atau miskin dapat meminjan uang ke bank untuk pembiayaan kuliah.

Di Universitas Indonesia, kebijakan tersebut telah diujicobakan. Hasilnya, banyak mahasiswa tidak mampu saat ini hidup menggelandang.

Saat hendak masuk kuliah, orang tua mereka pinjam ke bank dan harus menjual tanahnya untuk membayar hutang bank. Pemerintah Daerah memberikan janji untuk memberikan beasiswa. Kenyataannya beasiswa hanya diberikan di awal semester. Setelah itu, seiring dengan biaya kuliah yang semakin mahal dan habisnya harta benda untuk dijual membayar hutang ke bank; banyak mahasiswa UI hidup menggelandang.

Skema utang ke bank untuk biaya kuliah adalah desain kapitalisme untuk masuk memeras dan menghisap ekonomi rakyat, terlebih ketika krisis mulai mendera sector property dan lainnya. Inisiasi penggalangan solidaritas dan kekuatan yang diakui terlambat oleh Paguyuban Pekerja Pendidikan Tinggi Universitas Indonesia ini, baru mendapatkan dukungan dari mahasiswa. Dosen dan pekerja pendidikan tinggi lainnya masih belum memberikan respon positif. (dom)

Foto: Manyus

# NELAYAN KENJERAN: STOP PENGERUKAN PASIR PANTAI!

Jumat, 25 Mei 2012,ratusan keluarga nelayan pesisir pantai Kenjeran, yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak yang tergabung dalam Forum Masyarakat Pesisir Suramadu (FMPS) melakukan unjuk rasa menolak pengerukan pasir di sepanjang Pantai Kenjeran yang dilakukan oleh PT. Gora Gahana.

Penolakan ini adalah kali ketujuh semenjak PT. Pelindo III menyerahkan proyek pengerukan pasir di selat Madura ke PT. Gora Gahana. Pasir tersebut rencananya akan digunakan sebagai material *urugan* untuk mereklamasi wilayah teluk Lamong yang akan dibangun pelabuhan peti kemas Pelindo III.

Aksi ini dimulai dengan llongmarch dari makam *Mbah* Umar Sumba (tokoh Syiar dari Sumbawa) menuju dermaga kecil, tempat nelayan menambatkan perahu kayunya. Di depan dermaga, orasi dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan aktivis Solidaritas Darurat Nasional (SDN).

Foto: domin

Masyarakat menuntut pengerukan pasir di sepanjang selat Madura dihentikan. Apabila pengerukan terus dilakukan, ekosistem pantai akan rusak, yang artinya sama saja menghilangkan mata pencaharian utama masyarakat sebagai nelayan. Selain itu, tempat tinggal masyarakat yang saat ini sudah tepat berada di bibir laut juga akan rusak dan hilang apabila abrasi dibiarkan terus menerus.

Semenjak pengerukan pasir dilakukan tahun 1989, pesisir pantai di selat Madura banyak mengalami kerusakan. Mangrove di sepanjang pantai banyak yang telah hilang. Air laut menjadi keruh akibat pengerukan yang dilakukan dengan cara penyedotan menggunakan pipa dari kapal. Akibatnya ikan dan kerang menjadi hilang. Bahkan kerang yang hidup di dasar pasir juga ikut tersedot.

Ketika ikan dan kerang menghilang, maka hilang juga sumber pendapatan nelayan dan buruh nelayan. Ancaman konflik horizontal pun selalu menghantui ketika pemerintah bekerja sama dengan pmodal memecah belah masyarakat nelayan untuk mempertahankan keamanan wilayah tempat tinggal dan mata pencahariannya.

Angin segar putusan Mahkamah Konstitusi No. 3/PUU-VIII/2010 yang membatalkan ketentuan Hak Pengusahaan Perairan Pesisir (HP 3) dari UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil – pun seolah menjadi tiada arti.

Proyek pengerukan pasir yang telah berkali-kali ditolak karena menyengsarakan rakyat kecil, tidak diperhatikan. Akhirnya menjadi jelas untuk dipertanyakan, siapakah yang diuntungkan dari proyek ini? (dom)

# Tolak PHK & Peralihan Status Hubungan Kerja Buruh di PT. SK Food Sidoarjo

Setelah melakukan pendudukan di perusahaan selama 2 hari, 4-5 Juni 2012, ratusan buruh PT. SK Food yang tergabung dalam Serujat Buruh Kerakyatan (SBK-KSN) dapat pulang dengan sedikit perasaan lega di sore harinya.

Kelegaan terpancar saat ratusan buruh yang mayoritas perempuan dengan masa kerja puluhan tahun tersebut, memperoleh kejelasan akan keberlanjutan pekerjaan dan status hubungan kerja mereka.

PT. SK Food (Sugano Company) adalah perusahaan asing milik investor Jepang yang bernama Tokio Sugano. PT. SK Food beralamat di Jl. Berbek Industri I, Sidoarjo dan bergerak di bidang eksportir udang beku dan ebi. PT. SK Food juga memiliki tempat pembenihan dan pembesaran udang di daerah Situbondo, Jawa Timur.

Tanggal 3 Juni, beredar kabar yang menggelisahkan bahwa buruh akan diPHK karena perusahaan tutup. Desas-desus tersebut memuncak ketika akhirnya tanggal 4 Juni, ratusan buruh akan diberhentikan, karena perusahaan akan berganti kepemilikan, dijual ke investor lain.

Buruh juga sempat ditawari kompensasi uang pesangon 1 kali ketentuan dalam peraturan ketenagakerjaan dan kemudian dipekerjakan lagi dengan status kontrak.

Tentu saja usulan tersebut tidak diterima oleh buruh. Perundingan dilakukan antara buruh dan perusahaan. Merasa tidak ada titik temu yang menjamin kejelasan nasibnya, buruh kemudian menduduki perusahaan dengan menyandera pemilik perusahaan yang kebetulan sedang ada di pabrik.

Pengusaha sempat menjanjikan bahwa ia pasti kembali keesokan harinya apabila diperbolehkan pulang. Namun informasi dari orang dalam perusahaan mengatakan bahwa pengusaha akan segera kabur ke Jepang bila ia berhasil keluar dari perusahaan.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, buruh sempat meminta agar pengusaha meninggalkan pasportnya bila hendak pulang. Tujuannya sebagai jaminan agar ia tidak pulang ke Jepang dengan meninggalkan masalah bagi buruhnya.

Karena tidak mau, maka pengusaha dan ratusan buruh lainnya serta beberapa staf manajemen dipaksa untuk menginap di perusahaan sampai dengan ada kejelasan nasib buruh.

Dalam pendudukan tersebut, buruh juga tidak mengijinkan siapa pun, termasuk polisi untuk memasuki area perusahaan selama proses perundingan. Kehadiran pihak ketiga sering disinyalir justru malah memperkeruh suasana dan perundingan.

Keesokan harinya, dengan dihadiri salah satu calon pembeli perusahaan, tercapai kesepakatan bahwa buruh tetap bekerja di perusahaan dengan masa kerja terhitung dari sejak ia masuk dan tetap memiliki status hubungan kerja tetap; meskipun terjadi pergantian kepemilikan.

Kasus ini diharapkan menjadi pengalaman dan pembelajaran yang berharga bagi buruh, khususnya di PT. SK Food. Bahwa hanya kekompakan untuk saling setia dan bekerja sama-lah yang dapat membuahkan hasil, untuk kemudian dinikmati bersama.

Selain itu, pendidikan berorganisasi juga menjadi hal penting untuk meningkatkan pemahaman buruh akan praktik-praktik ketenagakerjaan, yang sering melanggar peraturan yang berlaku. (domin).

**UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, pasal 163 berbunyi:**

1. Pengusaha dapat melakukan PHK terhadap pekerja/buruh dalam hal terjadi perubahan status, penggabungan, peleburan, atau perubahan kepemilikan perusahaan dan pekerja/buruh tidak bersedia melanjutkan hubungan kerja, maka pekerja/buruh berhak atas uang pesangon sebesar 1(satu) sesuai ketentuan Pasal 156 ayat (2), uang penghargaan masa kerja 1 (satu) kali ketentuan Pasal 156 ayat (3) dan uang penggantian hak sesuai ketentuan dalam Pasal 156 ayat (4).
2. Pengusaha dapat melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap pekerja/buruh karena perubahan status, penggabungan, atau peleburan perusahaan, dan pengusaha tidak bersedia menerima pekerja/buruh di perusahaannya, maka pekerja/buruh berhak atas uang pesangon sebesar 2 (dua) kali ketentuan Pasal 156 ayat (2), uang penghargaan masa kerja 1 (satu) kali ketentuan dalam Pasal 156 ayat (3), dan uang penggantian hak sesuai ketentuan dalam Pasal 156 ayat (4).

# ANTI SERIKAT DI PT. CIPTA GEMILANG SURABAYA

Anti serikat buruh. Itulah dugaan puluhan buruh PT. Cipta Gemilang Surabaya saat menutup perusahaan dan memPHK sepihak 20 orang buruhnya pada tanggal 14 Mei 2012.Para buruh yang telah bekerja diatas 15 tahun tersebut di PHK dengan alasan perusahaan bangkrut.

Siti Romlah, buruh yang telah bekerja selama 22 tahun sejak ia masih anak-anak mengatakan bahwa perusahaan sejak awal berdiri tidak membayar upah buruhnya sesuai peraturan. Baru dua bulan terakhir, sejak buruh bergabung dalam Serikat Pekerja Aneka Industri Surabaya, perusahaan membayar upah sesuai UMK Surabaya tahun 2012, yaitu Rp. 1.257.000,00. Sebelumnya buruh hanya dibayar 800ribu tiap bulan, tanpa memperoleh hak-hak normatif lainnya.

Para buruh tidak percaya kalau perusahaan yang bergerak di percetakan buku tulis, notes, dan buku gambar untuk skala eksport tersebut bangkrut. Buktinya, perusahaan dapat mendirikan lagi pabrik di daerah Pasuruan dengan nama yang sama dan lebih besar, yaitu PT. Cipta Gemilang, dengan jumlah buruh ribuan.

"Upah buruh yang di Pasuruan lebih murah dan perusahaan menggunakan sistem outsourcing", kata Leli, anggota SPAI PT. Cipta Gemilang. Selain anti serikat, buruh juga menduga bahwa perusahaan ingin memPHK buruh dan menggantinya dengan buruh kontrak.

Sampai dengan saat ini, buruh sudah melaporkan kasus ini ke Disnaker. Untuk menjaga agar mesin-mesin tidak dipindahkan oleh perusahaan, setiap hari buruh menduduki perusahaan. (dom)

**UU No. 21/2000**
**tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh**

**Pasal 48:**
Barang siapa yang menghalang-halangi atau memaksa pekerja/buruh sebagaimana dimaksud pasal 28, dikenakan sanksi pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling sedikit Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**Pasal 28:**
Siapapun dilarang menghalang-halangi atau memaksa pekerja/buruh untuk membentuk atau tidak membentuk, menjadi pengurus atau tidak menjadi pengurus, menjadi anggota atau tidak menjadi anggota dan/atau menjalankan atau tidak menjalankan kegiatan serikat pekerja/serikat buruh dengan cara:

a. melakukan PHK, memberhentikan sementara, menurunkan jabatan atau melakukan mutasi.
b. tidak membayar atau mengurangi upah pekerja/buruh
c. melakukan intimidasi dalam bentuk apapaun
d. melakukan kampanye anti pembentukan serikat pekerja/serikat buruh.

# HIV & AIDS

Kawan-kawan tentu sudah sering mendengar mengenai virus HIV yang dapat menyebabkan seseorang terkena penyakit AIDS. Apakah sebenarnya HIV dan AIDS itu? Bagaimana cara penularan dan pencegahannya?

Indonesia adalah peringkat nomor 1 di Asia Tenggara dalam penularan HIV dan AIDS; dengan penderita terbanyak adalah ibu-ibu dan anak-anak. Menurut data dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA), ibu-ibu dan anak-anak tersebut mayoritas adalah ibu rumah tanggal yang tertulari virus dari suami/pasangannya.

. HIV adalah singkatan dari *Human Immuno deficiency Virus*, yang dapat menyebabkan penyakit AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). AIDS adalah kumpulan beberapa gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan HIV.

Virus tersebut menyerang sistem kekebalan tubuh, yang kemudian menyebabkan orang yang telah terinveksi HIV menjadi sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit yang dapat mengancam hidupnya. Saat virus HIV masuk ke sel tubuh manusia, sel tersebut melakukan seperti "fotocopy". Maksudnya, sel yang kemudian dibiakkan oleh tubuh adalah sel yang juga telah terinveksi HIV.

Virus HIV membutuhkan waktu yang lama untuk dapat diketahui pada seseorang, yaitu 3-10 tahun; dan kemudian menjadi AIDS butuh waktu 1-2 tahun. Meskipun demikian, faktor utama cepat lambatnya virus diketahui adalah tergantung daya tahan atau imunitas tubuh.

Saat virus pertama kali masuk tubuh, ia membutuhkan waktu 3-6 bulan untuk diketahui. Fase ini disebut fase tunas. Sedangkan masa tunas AIDS, yaitu masa antara masuknya virus ke dalam tubuh manusia sampai timbulnya gejala pertama AIDS membutuhkan waktu antara 8-10 tahun. Seseorang yang terinveksi HIV tetapi belum menjadi AIDS, dapat merasa dan tampak sehat.

**Penularan HIV dan AIDS**

Virus HIV masuk ke tubuh melalui cairan tubuh atau darah. Yang termasuk cairan tubuh adalah air mata, keringat dan ludah. Namun, berdasarkan uji laboratorium, virus HIV tidak dapat menular melalui air mata, keringan dan ludah.

Virus hanya dapat menular melalui darah dan cairan tubuh seperti sperma, lendir di dalam vagina, dan luka yang terbuka terkena cairan darah atau cairan tubuh sperma atau lendir vagina yang terinveksi HIV.

Berdasarkan penelitian, media yang paling sering dijumpai sebagai penyebab penularan virus HIV adalah:

1. Transfusi darah dari penderita HIVdan AIDS
2. Menggunakan satu jarum suntik secara bergantian atau menggunakan jarum bekas, misalnya untuk tato, pengguna narkoba suntik atau transfusi darah.
3. Melakukan hubungan seksual berganti-ganti pasangan.
4. Penularan dari ibu ke anak, sejak janin dalam kandungan, saat kelahiran dan atau melalui air susu ibu.

HIV dan AIDS tidak menular melalui ciuman pipi, bekerja bersama orang terinfeksi HIV, digigit nyamuk atau binatang lain, berpegangan tangan atau berpelukan dengan orang terinfeksi HIV, berhubungan seks dengan menggunakan kondom, berbagi makanan dan peralatan makan dengan penderita HIV, terpapar batuk atau bersin, menggunakan fasilitas umum toilet dan kolan renang bersama serta hidup serumah dengan penderita HIV.

Maka menjadi penting bagi kita untuk tidak menghindar dan bertindak diskriminatif terhadap penderita HIV dan AIDS. Kita tetap harus bersahabat dan mendukung penderita HIV dan AIDS memperoleh perlakuan yang sama atas hak-hak dasar hidupnya sebagai warga negara.

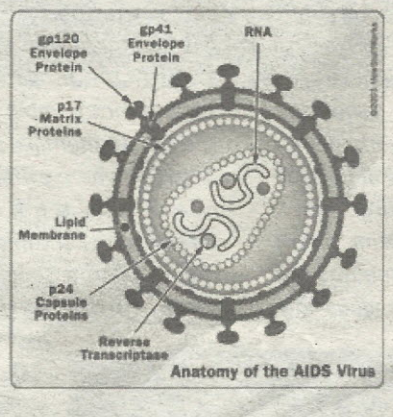

Anatomy of the AIDS Virus

**Pencegahan HIV dan AIDS d**

ODHIV (Orang dengan HIV) dan ODHA (Orang Hidup dengan AIDS) sangat rentan terkena penyakit lain, seperti TBC apabila daya tahan tubuhnya menurun. HIV dan AIDS saat ini belum ada obat penyembuhnya. Yang ada saat ini adalah obat untuk membantu menjaga daya tahan tubuh penderita untuk memperpanjang usia, yaitu ARV.

Indonesia dan negara lain yang memiliki populasi penderita HIV dan AIDS sangat tergantung dengan perusahaan produsen ARV, karena ARV telah dipatenkan oleh perusahaan bernama Abbot, yang ada di Amerika. Artinya, Indonesia dan negara lain tidak dapat memproduksi ARV apabila tidak memperoleh lisensi dari perusahaan pemilik hak paten.

Saat ini, Indonesia dan negara lain masih dapat memproduksi ARV, tapi hanya sekitar 10-30% dari kebutuhan saj, karena memperoleh lisensi. Sayangnya, lisensi tersebut berakhir di tahun 2014 dan tidak boleh diperpanjang lagi.

Artinya, Indonesia harus mengimport ARV bagi pemenuhan kebutuhan penderita. Apabila saat ini saja harga ARV yang disubsidi pemerintah dan dana donor asing serta sebagian diproduksi dalam negeri saja harganya sekitar 200 ribu, maka bila lisensi berakhir harga 1 botol ARV untuk 1 bulan bagi penderita adalah sekitar 2 juta rupiah.

Sungguh harga yang mahal sekali bagi penderita. Terlebih, ketika data BPS menunjukkan, mayoritas penderita HIV dan AIDS adalah masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Untuk itu, penting bagi kita semua, mendesak pemerintah agar mampu bernegosiasi untuk membatalkan hak paten ARV dan kebijakan hak paten terhadap suatu produk atau jasa yang penting untuk hajat hidup orang banyak. Kebijakan TRIPS *(Agreement on Trade Related Aspect of Intellectual Property Rights)* yang menjadi konsekuensi wajib dijalankan oleh Indonesia sebagai anggota WTO harus ditolak. TRIPS adalah desain monopoli yang dibuat perusahaan besar untuk menguasai sumber-sumber dan akses yang menyangkut hajat hidup orang banyak untuk mengeruk keuntungan pribadi.

Hak paten untuk ARV sebagai obat HIV-AIDS oleh satu perusahaan sama saja dengan tega bermain-main dengan nasib dan hidup penderita HIV dan AIDS.

**HIV- AIDS dan Buruh**

Melihat kondisi yang berat bagi penderita HIV dan AIDS di masa mendatang, muncul dugaan adanya skenario dalam penyebaran dan pengobatan HIV dan AIDS untuk kepentingan bisnis.

Maka, dengan kondisi seperti ini, penting bagi buruh dan aktivis buruh untuk mengkampanyekan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pola hidup sehat tersebut khususnya dalam hubungan seks.

Buruh sungguh dilarang keras untuk melakukan hubungan seks berganti-ganti pasangan, karena rentan terkena virus HIV dan AIDS. Terlebih ketika kebiasaan memeriksakan diri, khsusunya untuk tes HIV dan AIDS masih menjadi isu yang tidak pernah diperhatikan sama sekali.

Demikian pula dengan kebiasaan beberapa orang buruh yang suka men-tato tubuhnya. Mereka harus benar-benar memperhatikan jarum suntik dan peralatan yang digunakan benar-benar baru dan steril.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa upah yang minim dan tidak cukup untuk hidup, kadang membuat beberapa orang buruh terpaksa melacurkan dirinya. Tentu saja mereka ini memiliki resiko tinggi terkena HIV dan AIDS.

Kita tidak memiliki hak mempersalahkan tindakan mereka. Justru menjadi tanggung jawab yang besar bagi gerakan buruh dan serikat buruh untuk semakin kuat menuntut upah layak bagi buruh, agar tidak ada lagi buruh yang terpaksa menjajakan dirinya demi menyambung hidup.

Sungguh tidak terbayangkan, seorang buruh harus menanggung hidup dengan HIV dan AIDS, disertai biaya obat ARV yang mahal. Untuk makan sehat saja tidak cukup, apalagi untuk membeli obat penyambung nyawa yang harganya melebihi UMK buruh. Mari cegah HIV dan AIDS sejak dini. (domin)

# Surat Sulastri...

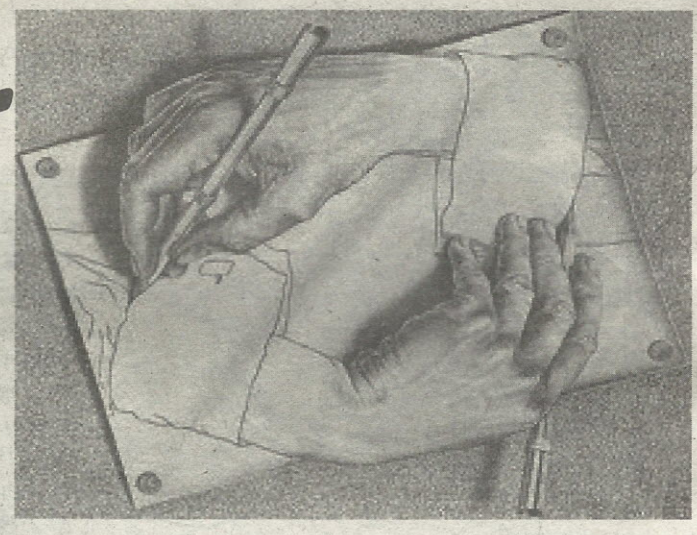

*Di pembuka tahun 2011, ketika aku mendengar kabar bahwa harga minyak tanah akan dinaikkan, dari 2500 rupiah per liter menjadi 8000 rupiah, bahkan di tingkat pengecer mencapai 9000 rupiah karena kebijakan konversi minyak tanah ke gas, aku hanya bisa pasrah dan marah tanpa tidak tahu harus ditujukan kemana.*

*Di otakku yang sudah terlatih ilmu manajemen keuangan rumah tangga-karena harus mengatur uang pendapatan yang minim untuk keperluan bahan pokok yang melonjak-aku hanya menemukan angka-angka minus. Artinya angka hutang akan bertambah untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang sudah selalu pas-pasan.*

*Pengharapanku waktu itu adalah, sebagai warga musiman/pendatang yang tinggal di kos-kosan buruh berukuran 3x3 meter bersama suami dan anak semata wayang, aku dapat memperoleh jatah tabung gas elpiji beserta kompor dari RT/RW setempat.*

*Namun, harapanku itu harus terkubur berbulan-bulan sampai benar-benar memperolehnya; yang tentunya dengan proses berbelit-belit dan lama. Sekian bulan penantian akan tabung gas 3kg dan kompornya yang penuh dengan resiko meledak, seperti terjadi di banyak kejadian, telah membuatku dan keluarga harus hidup lebih hemat. Bahkan jatah makan sehari dua kali untukku, dan suami dengan kualitas gizi yang jauh dari tercukupi, harus dipangkas lagi demi tercukupinya kebutuhan makan anakku dan membeli minyak tanah yang mencapai 90-100 ribu per bulan.*

*Belum lebih dari satu tahun aku menarik nafas lega karena berhasil terlepas dari harga minyak tanah yang melambung tinggi, kini aku harus dihadapkan lagi dengan rencana naiknya harga BBM, khususnya bensin atau premium. Dari harga 4500 rupiah, naik menjadi 6000 rupiah, dan akan naik lagi sampai dengan kisaran 8000 rupiah. Oalllaaaahh...beban hidup apalagi yang harus kami jalani?*

*Bukan hanya sepeda motor, harta berharga satu-satunya yang dibeli dengan kredit akan mengalami kesulitan untuk diisi bensin, tapi tentu saja harga bahan pokok dan kebutuhan lainnya akan melonjak tajam. Di sisi lain, upahku dan suami yang hanya naik sekitar 130 ribu, menjadi semakin tidak ada artinya dengan kebutuhan lain yang naik mencekik leher.*

*Haruskah ku jual sepeda motor yang belum lunas itu dan menggantikannya dengan sepeda "onthel"? Ah...dulu dengan sekuat tenaga kami menabung untuk membayar uang muka dan membayar angsuran kreditnya.*

*Meskipun banyak orang yang kaya menganggap kredit itu konsumtif, tapi aku menganggap itu kebutuhan dan kredit adalah cara yang mungkin dilakukan. Pengalaman mengatur keuangan pas-pasan yang aku miliki, hanya mampu merekomendasikan kredit. Tidak dapat membeli cash. Dibutuhkan waktu 2 tahun untuk menabung 450 ribu/bulan kalau harus membeli dengan kontan.*

*Selama itu, kami harus mengeluarkan uang juga dalam jumlah yang hampir sama untuk biaya transportasiku suami dan anak untuk bekerja dan sekolah.*

*Untuk itu, bukankah lebih baik kredit sepeda motor, lebih mahal dan lama sedikit, tapi setelah itu memiliki barang dan BPKB yang dapat dijadikan pegangan bila suatu saat membutuhkan sesuatu yang mendesak?...Entahlah...hanya itu yang terlintas dalam pikiran sederhana seorang buruh miskin yang harus berjuang untuk hidup dan menyekolahkan anaknya....*

*Dan kali ini, entah untuk keberapa kalinya aku harus memutar dan memeras otak agar lebih dapat keras berpikir untuk bertahan hidup...ya bertahan hidup...hampir mirip dengan binatang, dimana binatang hidup hanya untuk bertahan hidup!*

*Sedangkan di luar sana, orang yang katanya bekerja keras untuk mengemban amanah rakyat, justru hidup dalam kemewahan dan korupsi sembari terus mengumbar janji manis. Episode sinetron tidak jelas ujung pangkalnya yang disiarkan tiap hari di televisi dan surat-surat kabar.*

*Hati kecilku terus bertanya, "Mengapa Indonesiaku yang kaya akan sumber energi minyak, gas bumi dan tambang, rakyatnya harus hidup susah karena harga minyak yang melambung? Bukankah seharusnya rakyat justru hidup berkecukupan di negeri yang kaya minyak ini? Bahkan, bisa hidup lebih dari cukup ketika harga minyak di dunia naik. Ibarat pedagang, ia tentu akan merasa senang ketika harga barang dagangannya naik karena akan memperoleh untung lebih besar?"*

*"Apa saja yang telah diperbuat pemimpin negeriku ini? Apa saja yang mereka pelajari saat katanya kunjungan keluar negeri dengan biaya mahal itu? Apa yang mereka saksikan dan rasakan sebagai manusia bermartabat saat mengunjungi dan melihat rakyatnya yang hidup miskin? Tidakkah mereka terpikir untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Sang Pencipta kelak saat ajal memanggil?"*

*Lagi-lagi entahlah....Di tengah kegusaranku ini, aku, Sulastri, buruh dan Ibu sederhana lulusan SMP, hanya bisa berdoa dan bertindak semampuku.*

*Aku berdoa agar Yang Mencipta memberikan iman yang kuat untuk menuntaskan tujuan perjalanan hidupku. Aku berdoa agar diberikan kekuatan dan tidak mengalami stress atau gangguan jiwa berkepanjangan yang bisa membuatku tidak kuat dan bunuh diri seperti yang diberitakan di tivi-tivi, karena menanggung beban hidup berat.*

*Aku hanya bisa bertekad bahwa tidak akan kuberikan lagi kepercayaan, suara dan hidupku pada penipu-penipu bermuka manis yang rakus kekuasaan dan harta negara untuk duduk di pemerintahan. Dan satu yang pasti, bersama kawan-kawanku di serikat, Aku akan berbaris rapi menyuarakan penolakan kenaikan harga BBM; murni dari hati dan jiwaku, tanpa kepentingan lain membonceng hidupku, sembari juga berharap, serikat buruhku, bersih dari kepentingan partai politik dan pemilik uang lain dalam berjuang. (Malang, 13 Maret 2012, 22.51)*

**"Manusia sering kali menjadi seperti apa yang ia yakini. Jika saya terus-menerus berkata kepada diri sendiri bahwa saya tidak dapat melakukan hal tertentu, mungkin saja pada akhirnya saya memang tidak dapat melakukannya. Sebaliknya, jika saya memiliki keyakinan bahwa saya dapat melakukannya, maka pasti saya akan mampu melakukannya meskipun pada awalnya saya tidak memiliki kemampuan untuk itu."**
**(Inspirasi: Mahatma Gandhi)**

## RESENSI

# Gayatri Rajapatni, Perempuan di Balik Kejayaan Majapahit

**Judul :Gayatri Rajapatni, Prempuan Di Balik Kjayaan Majapahit**
**Penulis : Earl Drake**
**Penerbit: Ombak**
**Tebal : 192 hal**
**Tahun terbit: Februari 2012**

Siapa tidak mengenal Majapahit? Kerajaan terbesar yang pernah ada di Nusantara pada tahun 1293-1478 dan menjadi inspirasi pendiri bangsa Indonesia untuk meneruskan persatuan nusantara. Persatuan Dalam Keragaman yang dalam bahasa Sanskerta berbunyi Bhineka Tunggal Ika, adalah nilai luhur peninggalan kebesaran Majapahit.

Di balik kebesaran Majapahit, ada sosok perempuan cerdik, cerdas-berpengetahuan dan kuat dalam mempertahankan visi berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakini. Dia adalah Gayatri, putri keempat Raja Singhasari, Kertanegara.

Dalam bentuk Novel, Earl Drake, mengangkat dan memperkenalkan sosok Gayatri dan perannya yang besar dalam membangun imperium Majapahit. Melalui serangkaian penelitian, studi literatur naskah-naskah kuno di zamannya serta temuan ilmiah patung Gayatri; Earl Drake telah menyumbangkan karya sastra yang penting untuk mengangkat citra kepahlawanan perempuan zaman dulu, yang banyak terkubur karena dominasi heroik kaum laki-laki.

Buku setebal 192 halaman ini mengisahkan kehidupan Gayatri sejak kecil sampai dengan meninggal dan berakhirnya dinasti Majapahit setelah kematian Hayam Wuruk. Diceritakan pula, bagaimana Gayatri mampu mempengaruhi dan menjadi penyeimbang gagasan suaminya, Pangeran Wijaya dan Gadjah Mada, Mahapatih Majapahit yang sangat kuat dan pandai.

Setelah kekalahan Singhasari dari Kediri, Gayatri menyamar di lingkungan musuh untuk membangun kekuatan melanjutkan cita-cita ayahnya. Kertanagara memiliki 3 cita-cita besar. Pertama, menjembatani perbedaan antara dua agama Jawa, yakni Buddhisme dan Hindu Syiwa. Kedua, mendamaikan Singhasari dan Kediri. Dan ketiga, bagaimana menangkal serangan Mongol.

Melalui upaya Pangeran Wijaya mengalahkan Kediri yang didukung pemikiran Gayatri, mereka akhirnya menikah. Wijaya mendirikan kerajaan baru yang bernama Majapahi. Gayatri diangkat sebagai permaisuri atau Rajapatni. Di era inilah, Gayatri terus meyakinkan suaminya untuk meneruskan cita-cita ayahnya untuk mempersatukan kerajaan-kerajaan.

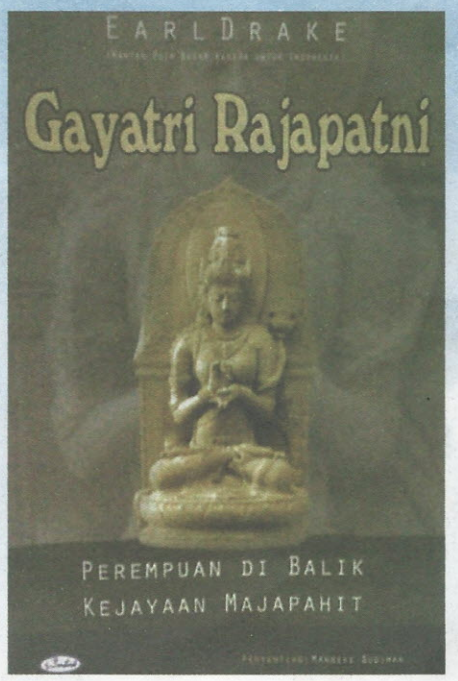


Upayanya sempat menghadapi tantangan saat Raja Wijaya meninggal dan digantikan anaknya Jayanegara. Anak laki-laki satu-satunya dari istri selir yang bernama Dara Petak. Jayanegara yang mengalami cacat kepribadian, suka berbohong, kasar, mengutamakan kekerasan dan merasa sebagai titisan Wisnu, telah membuat Gayatri bersepakat dengan Gadjah Mada untuk menyingkirkannya. Ia sangat menyesali tindakan tersebut, namun tetap yakin bahwa perbuatan tersebut demi kebaikan rakyat banyak.

Sebagai penerus tahta berikutnya, Gayatri memilih mengundurkan diri. Ia menunjuk putrinya, Tribhuwana untuk naik tahta. Dan sebagai silih atas perbuatannya membunuh Jayanegara, ia memilih menjadi bhiksuni. Meskipun menjadi bhiksuni, bersama-sama dengan Tribhuwana dan Gadjah Mada, ia tetap mendampingi Hayam Wuruk, putra Tribhuwana untuk menjadi raja untuk meneruskan cita-cita besar leluhurnya.

Peninggalan terbesar Gayatri adalah disusunnya peraturan yang disebut *Kutara Manawa Sastra* bersama dengan Gadjah Mada dan ahli-ahli kerajaan. Kumpulan peraturan pidana dan perdata tersebut berjumlah 270 paragraf yang mengatur tentang delapan jenis kejahatan terkait pembunuhan, pencurian, kekerasan, kebohongan, fitnah, penganiayaan terhadap orang lain, perbudakan, pegadaian, penyimpanan uang, utang, jual-beli, perkawinan, perceraian, hasutan dan kepemilikan tanah. Seluruh hakim sipil dan agama diwajibkan untuk menguasai hukum ini sebelum memimpin persidangan.

Warisan kedua adalah mengajarkan kepada khalayak tentang peninggalan dinasti penguasa Majapahit agar dapat menjadi sumber kebanggan bangsa dan modal bagi kepercayaan diri pemimpin.

Membaca buku yang ditulis dengan gaya bahasa khas seorang politikus dan diplomat, kita dapat mengenali bahwa Gayatri adalah seorang negarawan yang tidak memikirkan dirinya sendiri. Kegelisahan penulis setelah membawa buku tersebut adalah adanya fakta bahwa dokumen-dokumen atau naskah-naskah lontar yang berharga dan patung-patung dengan karya seni tinggi sebagai saksi sejarah kebesaran Majapahit ternyata justru ada di luar negeri, seperti Singapura, Belanda, Amerika dan Jepang. (Domin Dhamayanti)

# CESAR ESTRADA CHAVEZ, PENGGERAK BURUH PERTANIAN

Cesar Estrada Chavez, hidup pada tahun 1927 - 1993 di Amerika. Ia dikenal sebagai pemimpin buruh, penggerak buruh pertanian dan aktivis hak asasi manusia. Bersama Dolores Huerta ia mendirikan Asosiasi Nasional Pekerja Pertanian. Keharuman namanya tak lepas dari perjuangannya yang gigih dan tanpa menggunakan kekerasan.

Chavez lahir dari keluarga imigran Meksiko di Arizona, Amerika. Semula orang tuanya memiliki toko kebutuhan sehari-hari, tetapi usaha tersebut harus tutup seiring krisis besar Amerika pada tahun tigapuluhan. Setelah itu ia ikut berpindah-pindah tempat bersama orang tuanya yang kemudian menjadi buruh pertanian di wilayah negara bagian California.

Pada kelas delapan Chavez drop out dari sekolahnya dan ikut orang tuanya bekerja sebagai buruh tani. Pada tahun 1944 ia sempat masuk Angkatan Laut namun hanya bertahan dua tahun saja. Ia keluar karena tahu bahwa seorang imigran seperti dia, kalau menjadi Angkatan Laut hanya akan ditugasi untuk mengerjakan pekerjaan kasar mengecat kapal. Berbekal pengalamannya sebagai buruh pertanian dan keterampilan yang diperolehnya di Angkatan Laut ia memasuki masyarakat lagi dengan pandangan baru. Ia menjadi buruh tani lagi hingga tahun 1952.

Aktivitasnya sebagai penggerak buruh dimulai pada tahun 1952 ketika ia mengorganisir kelompok yang memperjuangkan hak-hak imigran. Ketrampilannya menggerakkan buruh semakin diasah oleh Fred Ross, pemimpin lokal organisasi pelayanan masyarakat di California. Kesempatan tak disia-siakan. Chavez berkeliling California untuk melakukan kampanye hak-hak buruh. Ia berseru agar setiap buruh mendaftar untuk ikut pemilu supaya mereka bisa turut didengarkan dalam kancah pembentukan kebijakan publik.

Pada tahun 1962 Chavez meninggalkan organisasi pelayanan masyarakat dan bersama Dolores Huerta ia mendirikan National Farm Workers Association (NFWA) atau Asosiasi Nasional Pekerja Pertanian yang kemudian berubah nama menjadi United Farm Workers (UFW). Tahun 1965 ia memulai gerakan peningkatan upah dengan melakukan reli dan mogok pekerja pemetik anggur. Aksi ini mendapatkan simpati nasional sehingga mereka diundang untuk dengar pendapat. Dengar pendapat mendapatkan hasil yang baik berupa dukungan negara yang diwakili Robert F. Kenedy, yang waktu itu menjabat sebagai utusan khusus penanganan perburuhan. Chaves mengulang keberhasilannya dibeberapa daerah seperti Austin Texas, Wisconsin, dan Ohio. Boikot yang dilakukan pada awal tahun 1970 menjadi aksi pemogokan terbesar sepanjang sejarah perburuhan Amerika.

Ia percaya bahwa pergerakan memerukan transformasi spiritual pelaku-pelakunya. Untuk itu ia melakukan puasa dengan mengkombinasi tradisi puasa Katolik dan Mahatma Gandi. Pengekangan diri ini dilakukan untuk menegaskan murni dan kuatnya aksi tanpa kekerasan.

Aksi Chaves yang tak terlepas dari pembelaan buruh adalah aksi pembelaan imigran. Hal itu dilakukannya karena praktis para pekerja migran asal Meksiko selalu menjadi pekerja murah yang tak mendapatkan hak-haknya untuk berkumpul. Salah satu buah perjuangannya adalah pemberian amnesti pada pekerja migran pada tahun 1986, sehingga mereka bisa tinggal secara resmi, mulai disetarakan dengan warga negara yang lain, dan bisa mengklaim hak-haknya di negeri Amerika.

Chavez Meninggal 23 April 1993 dalam usia tua. Ia dimakamkan di kantor pusat kampus United Farm Workers of America di Kota Kern, California.
(I. Suparno, CM)

# Erwin: Kebenaran dan Keadilan Itu Tidak Mati!

*Erwin, menerima ucapan selamat dari kawan-kawan buruh saat putusan MA yang memenangkan gugatannya.*

"Ini hidupku, dan aku sendirilah yang berhak menentukan atau merubah nasibku sendiri", itulah motto hidup yang dimiliki oleh Erwin, buruh restoran cepat saji PT. Fast Food Indonesia atau lebih dikenal dengan *Kentucky Fried Chicken* (KFC).

Wajahnya masih sumringah, saat PILAR mewawancarainya untuk berbagi pengalaman atas keberhasilannya memenangkan gugatan sampai tingkat Mahkamah Agung. Hasilnya, laki-laki asli Surabaya ini dipekerjakan kembali di perusahaan yang pernah mengakhiri kontraknya, tanpa alasan yang jelas.

Berbekal keyakinan, harapan dan doa, Erwin berhasil menunjukkan bahwa selalu ada hikmah dalam perjuangan menegakkan keadilan dalam perburuhan. Ia berhasil masuk kerja kembali di KFC, setelah diputus kontraknya selama 7 bulan. Perencaan hidupnya untuk menikah setelah kontrak ke-3 ditandatangani buyar ketika mengetahui perusahaan mengakhiri masa kontraknya di tahun kedua.

Sebagai pengurus Serikat Buruh Kerakyatan basis KFC, Erwin menyadari bahwa sistem kerja kontrak yang berlaku di KFC melanggar peraturan perundangan di bidang ketenagakerjaan. Maka dengan aktif berserikat dan mengorganisir kawan-kawannya yang lain, Ia berusaha membangun solidaritas, kesadaran dan kekuatan di antara buruh KFC. Namun, perusahaan melihat gelagat tersebut. Ia diakhiri masa kontraknya, meskipun ia memiliki catatan kerja yang baik di KFC.

"Saya tidak pernah memperoleh SP atau teguran lain. Bahkan saya tidak pernah melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan. Ijin kerja pun tidak pernah. Namun anehnya, kontrak kerja saya tidak diperpanjang. Bahkan kawan-kawan kontrak seangkatan saya, yang memiliki catatan kinerja kurang baik, kontraknya diperpanjang semua. Ini kan aneh, apalagi saya satu-satunya yang ikut berserikat", kata Erwin.

Meskipun sempat kecewa, laki-laki yang meyakini bahwa dirinya memiliki tanggung jawab untuk menjadi "garam dan terang" bagi diri dan buruh lainnya, bangkit berjuang. Omelan keluarga yang memintanya untuk menerima keadaan sebagai buruh kontrak dan tidak perlu berbuat macam-macam, Ia jadikan semangat.

Pertengkaran dengan pacar yang hendak dinikahinya juga Ia jadikan kekuatan. Sistem kerja kontrak dan hubungan industrial yang melanggar peraturan di KFC, Ia jadikan tantangan. Prinsipnya, apa yang harus Ia lakukan, akan dilakukan dengan cara yang terbaik, dan pasti indah pada waktunya.

Dan buah perjuangannya harus ia lalui selama 7 bulan tanpa sumber penghasilan tetap, padahal Ia adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Bahkan, ujian terakhir sebelum kemenangannya di Mahkamah Agung, sempat membuatnya semakin meyakini bahwa keadilan dan kebenaran tidak mati.

Saat harus ikut aksi dan menghadiri putusan MA di Jakarta, ia harus berangkat sendirian dan berbekal uang 200 ribu rupiah yang berasal dari kas organisasi. Sangat pas-pasan untuk naik kereta ekonomi. Dan ternyata, tiket kereta ekonomi sudah habis. Hendak naik bis, waktu yang dimiliki tidak pas bila dihitung sampai ke Jakarta. Akhirnya, dengan modal keyakinan Ia berangkat naik kereta api eksekutif dengan tambahan uang saku terakhirnya, yang pas untuk membeli tiket sampai Jakarta. Perkara pulang dipikirkan nanti.

Sesampainya di Jakarta, mengikuti aksi solidaritas bersama dengan Konfederasi Serikat Nasional (KSN) di Mahkamah Agung, laki-laki berusia 25 tahun ini mendengar kabar gembira. Tuntutannya untuk dapat bekerja kembali menang. Bahkan ketika kembali ke Surabaya, Ia diajak pulang bersama dengan kawan-kawan dari Serikat Pekerja PLN naik mobil. Biaya makan di perjalanan ditanggung oleh kawan-kawan SP PLN.

Kegembiraan akan pengalamannya yang sangat berharga tersebut, semakin mempertebal keyakinan dan semangatnya bahwa diri sendiri adalah pelaku perubahan pertama dan awal; Solidaritas antar buruh adalah kekuatan yang besar untuk menegakkan keadilan; serta doa adalah spirit yang membantu tiap pribadi untuk kuat dan setia dalam pilihan hidup dan gerakan. (dom)

NAMA : Erwin Dony Prasetya
TTL : Surabaya, 10 April 1987
Saudara: 2 orang
Alamat : Lapangan Dharmawangsa No. 40
Pekerjaan: Buruh di PT. Fast Food Indonesia (KFC)

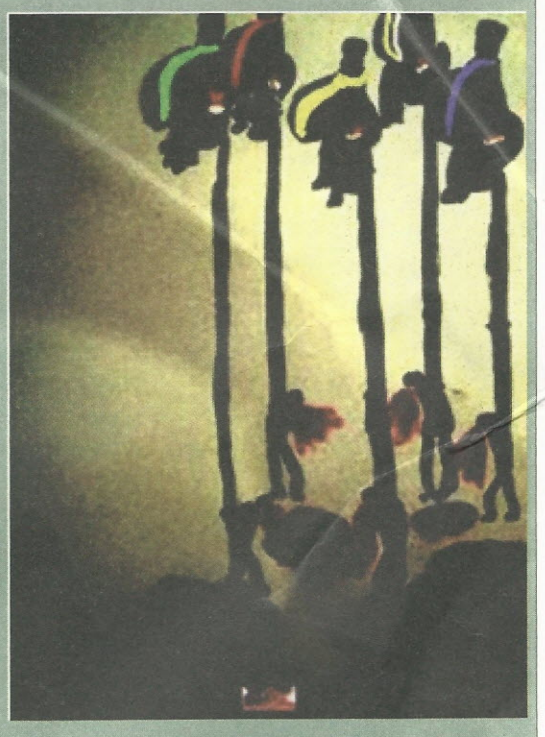

Galeri Rupa Lentera Di Atas Bukit:
tribute-to -wiji-thukul.blogspot.com